



UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 140 Tahun XXI - APRIL 2020 | ISSN 1411 - 397X



www.radiunesa.com

PERAN PPTI UNESA SIAPKAN VINESA SEBAGAI SOLUSI



UNESA HADAPI PANDEMI COVID-19

MAKSIMALKAN V-LEARNING



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



SIKADU MAHASISWA

solusi antiribet mahasiswa unesa



INFORMASI: Kampus Lidah Wetan Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Surabaya (60213)
T: +6231-99423002 F: +6231-99424002
Email: info@unesa.ac.id

V-LEARNING DI TENGAH PANDEMI

Dalam upaya menghadapi pandemic Covid 19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan langsung menginstruksikan agar aktivitas pendidikan dilaksanakan secara *online* (kuliah daring). Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sendiri sudah memiliki fasilitas pembelajaran daring melalui *V-learning* atau yang disebut Vinesa. Kondisi akibat wabah Covid yang meminta masyarakat melakukan isolasi diri untuk mencegah penyebaran virus menuntut peran strategis institusi pendidikan agar aktivitas akademik tidak terkena dampak Corona.

Seperti diketahui, di era serba digital, pendidikan telah bertransformasi menuju pendidikan 4.0. yang berarti bahwa kurikulum mulai dari input, proses, dan *output* berbasis internet dikembangkan secara berkala. Keberhasilan suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri mahasiswa sebagai peserta didik, seperti kondisi fisik dan psikologis mahasiswa. Faktor eksternal berasal dari luar diri mahasiswa, seperti lingkungan belajar yang nyaman, pemenuhan kebutuhan belajar yang optimal serta faktor lain selama proses pembelajaran berlangsung. Pengertian *Virtual Learning* adalah proses pembelajaran yang menggunakan perangkat digital, dimana anggota yang bergabung dalam wadah tersebut adalah anggota yang memiliki tujuan sama dan secara rutin berdiskusi dan berinteraksi dengan memanfaatkan teknologi digital.

Perkembangan teknologi selalu membawa konsekuensi baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan (Rogers, 1986). Yang diinginkan adalah kecepatan akses dan efisiensi waktu. Konteks ini sangat positif jika dilihat dari aspek kecepatan akses dan kemudahan



Vinda Maya Setianingrum*

dalam proses karena dosen bisa melakukan proses pengajaran kapanpun dan dimanapun tanpa harus melalui tatap muka di ruang kelas. Penyampaian materi oleh dosen yang dulu menggunakan metode ceramah dan diskusi di kelas, saat ini bisa dalam bentuk penyampaian video visual, tutorial youtube, dan *teleconference*, dimana mahasiswa tetap bisa berdiskusi dengan bergabung dalam *course* dan bisa menyampaikan *feedback* dalam menu yang disediakan. Namun juga ada dampak yang tidak diinginkan diantaranya tidak adanya tatap muka secara verbal dan berkurangnya interaksi sosial. Masyarakat tidak bisa lagi merasakan dinamisasi sebuah hubungan relationship secara natural. Reaksi dan respons langsung yang melibatkan kontak fisik tidak bisa lagi ditemukan dalam pertemuan virtual.

Pembelajaran Vinesa dengan segala kemudahan dan kelebihan yang ada, bukan berarti tanpa kelemahan. Sistem ini tentu mereduksi pertemuan tatap muka di kelas yang melibatkan interaksi antara dosen dengan mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan teman sekelas. Pertemuan tatap muka memang lebih bersifat sosial dan humanis. Selain itu proses Tanya jawab antara dosen dengan mahasiswa juga bisa

dilakukan dengan *direct feedback*, sedangkan interaksi pembelajaran Vinesa berpotensi *delay feedback*, apalagi jika koneksi secara teknis mengalami gangguan, maka kecenderungan interaksi langsung sulit dilaksanakan. Pembelajaran daring Vinesa juga bersifat paperless. Dosen tidak perlu lagi mencetak nilai karena data sudah terekam dengan baik di sistem Vinesa dan bisa dilihat sewaktu-waktu. Masyarakat abad ini bisa dibayangkan tidak bisa hidup tanpa jaringan internet, masyarakat satu dengan masyarakat banyak bisa berkomunikasi dalam ruang maya difasilitasi oleh layanan internet, fitur-fitur visual yang menarik, serta konten-konten yang mudah untuk disebar.

Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes menyampaikan bahwa ditengah badai covid saat ini, aktivitas perkuliahan tidak boleh terganggu, tidak boleh ada mahasiswa yang dirugikan. Semua harus di atur dan terlaksana sesuai dengan kalender akademik. Ujian skripsi bisa dilakukan online, mereka harus lulus tepat waktu. Di edisi bulan ini, majalah Unesa membahas tentang optimalisasi *V-learning* menghadapi wabah covid. Dinamika yang terjadi bisa menjadi referensi diskusi sekaligus evaluasi. Didalam ujian selalu ada hikmah. Hikmahnya kita harus tetap waspada dan terus berupaya maksimal dalam menghadapi ujian ini. Kalaupun implementasi pembelajaran daring ditemukan beberapa kendala, maka hambatan tersebut akan terus dicarikan solusinya, tentu dengan kerjasama yang baik dari semua pihak. Selamat menyimak dan membaca majalah Unesa edisi bulan ini. Semoga kita semua sehat dan terhindar dari wabah virus ini. Unesa Maju Jaya Berprestasi. ■

*Ketua Satuan Kehumasan
Universitas Negeri Surabaya Unesa

UTAMA 05 - 09

Unesa Maksimalkan V-learning

Dunia dilanda pandemi covid-19, dunia kampus pun terdampak dan harus menyesuaikan diri. Demi menyelamatkan proses pembelajaran dan tetap memberi layanan prima kepada mahasiswa dan warga kampus sesuai protokoler penanganan covid-19, Unesa memaksimalkan V-learning.



WARNA 3

KIPRAH
LEMBAGA 10

LIPUTAN
KHUSUS 12

SOSOK
& KIPRAH 14

LENSA
UNESA 18

ARTIKEL
POPULAR 22

RESENSI
BUKU 26

TIDAK ADA YANG SIA-SIA...

Nama lengkapnya Kharisma. Singkat, hanya satu kata. Namun ia memiliki prestasi yang begitu banyak. Mulai dari Juara 1 Festival Reog Mini tingkat Kabupaten pada 2013 hingga menjadi 10 besar penari terbaik di Jawa Timur pada 2019. Ada puluhan prestasi yang telah ia raih. Itu semua tentu diiringi dengan banyak peluh keringat serta air mata. Namun perjuangannya sama sekali tak ada yang sia-sia. Simak kisah inspiratifnya.



FEATURE 33

PROSUMER

Apa itu prosumer?
Generasi milenial adalah generasi prosumer. Mereka tidak hanya menjadi pengguna berbagai produk dan jasa yang beredar di pasaran. Anak-anak zaman sekarang dapat menghasilkan sesuatu dari barang dan jasa yang mereka nikmati setiap hari.

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 140 Tahun XX - April 2020

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa), Dra. Ec. Ratih Pudjiastuti, M.Si (Kepala BAAK) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustin Islamiyah. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd. **ADMINISTRASI:** Roni, S.T., Sup'ah, S.E.
DISTRIBUSI: Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.
MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com

Hadapi Wabah Covid-19 Unesa Maksimalkan *V-learning*

DUNIA DILANDA PANDEMI COVID-19, DUNIA KAMPUS PUN TERDAMPAK DAN HARUS MENYESUAIKAN DIRI. TAK TERKECUALI KAMPUS UNESA, SEMUA TURUT BERGERAK MENGATASI EFEK YANG DITIMBULKAN CORONA MELALUI KEBIJAKAN KHUSUS DEMI MENYELAMATKAN PROSES PEMBELAJARAN DAN TETAP MEMBERI LAYANAN PRIMA KEPADA MAHASISWA DAN WARGA KAMPUS UNESA LAINNYA SESUAI PROTOKOL PENCEGAHAN CORONAVIRUS, SALAH SATUNYA MELALUI PEMAKSIMALAN *V-LEARNING*.



LAPORAN UTAMA

Sesuai dengan Surat Edaran Rektor tentang Tindakan Pencegahan Penyebab Corona Virus Disease-19 (Covid-19) pada tanggal 13-14 Maret 2020, Unesa telah mengumumkan untuk melakukan perkuliahan dengan sistem daring.

Dari hasil rapat koordinasi pimpinan dan senat Universitas Negeri Surabaya ada beberapa hal yang sudah ditetapkan. Salah satunya memberlakukan perkuliahan sistem daring.

Wakil Rektor Bidang Akademik Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. mengungkapkan, pihak universitas sudah mempersiapkan berbagai variasi strategi agar perkuliahan bisa tetap berjalan. Bisa menggunakan *Vi-Learning, e-Learning, WhatsApp*, dan *mailing list*.

"Silakan ditentukan sendiri. Tergantung keakraban dosen pada fasilitas yang ada. Prinsipnya perkuliahan harus tetap jalan," tegasnya.

Sehari setelah rapat, pihak universitas merumuskan beberapa hal terkait kegiatan akademik yang seharusnya berlangsung dalam waktu dekat. "Kami sudah memberikan panduan untuk pelaksanaan UTS, ujian tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi. Dapat dilaksanakan secara daring. Saya sudah pantau dan itu berjalan dengan baik," papar Bambang.

Pemantauan keberlangsungan perkuliahan sistem daring diambil alih oleh Gugus Penjaminan Mutu di tiap fakultas. "Tim penjaminan mutu sudah bergerak. Jadi sekarang fakultas yang melakukan *monitoring*. Tapi instrumen tetap disiapkan oleh Penjaminan Mutu tingkat universitas."

Menurut Guru Besar Fakultas Bahasa dan Seni itu, pembelajaran berbasis daring menjadikan beban mahasiswa semakin berat dibandingkan dengan tatap muka. "Buktinya saya sudah siapkan materi

power point atau bisa mandiri mencari di internet dengan sumber yang terpercaya, dengan tugas yang juga tidak sedikit," katanya.

Meski demikian, menurut Bambang, dosen tentu sudah akrab dengan internet sehingga tidak ada kendala dalam pelaksanaan perkuliahan daring. "Ke depan kita akan punya beberapa model untuk sistem pembelajaran ini. Kejadian ini bisa dikatakan yang sebenarnya tidak kita inginkan, tapi dengan fasilitas yang tersedia ini harus bisa dimanfaatkan secara maksimal," paparnya.

Jika dirasa efektif, imbuhnya, pembelajaran daring akan dilanjutkan dengan beberapa kriteria. "Kita akan evaluasi. Tapi, menurut saya, ada beberapa mata kuliah yang tidak bisa diselenggarakan secara daring. Jikalau bisa, perlu waktu yang lama dan juga biaya ekstra untuk mempersiapkannya," terangnya. Mata kuliah yang dimaksud adalah mata kuliah yang menuntut kerja di laboratorium, *workshop*, dan sebagainya.

Pimpinan universitas belum tahu sampai kapan kondisi ini akan berlangsung. Jika belajar dari kasus di China bisa

pasti siapkan beberapa opsi," ucap Bambang.

Namun, jika kejadian ini berlanjut sampai semester depan, berbagai bidang akan mengalami kesulitan, seperti bidang akademik. "Banyak hal yang sulit dihindari, seperti KKN, PPL, magang, dan kegiatan yang memicu adanya kerumunan. Untuk sementara ini kita dianjurkan untuk tidak melakukan itu," jelasnya.

Bahkan kegiatan wisuda yang rencananya digelar pada 4 April harus ditunda. Menyikapi hal tersebut, pihak universitas tetap memberikan solusi untuk para calon wisudawan agar tidak menghambat aktivitas mereka berikutnya. "Wisuda akan kita tunda, tapi ijazah tetap kita berikan, karena itu hak mahasiswa," ungkap Bambang. ■

(SURYO/FBR)



Prof. Bambang Yulianto
Wakil Rektor Bidang Akademik



TAK SEMUA BISA DI-DARING-KAN

Dr. Trisakti, M.Sn
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Surabaya yang turut menerapkan perkuliahan sistem daring terus berupaya secara optimal. Berbagai fasilitas dan media berbasis daring benar-benar dimanfaatkan secara maksimal. Dekan FBS Dr. Trisakti, M.Si. mengungkapkan, awal pelaksanaan ada beberapa kendala karena harus mengubah pertemuan tatap muka menjadi daring.

Tetapi setelah beberapa hari berjalan semua dosen dapat melaksanakan dengan lancar. Pada awalnya, walaupun sudah menggunakan *e-Learning*, masih ada dosen yang pergi ke kampus. "Tapi saat ini semua dosen sudah melakukan pembelajaran dari rumah," jelas Trisakti. Sedangkan untuk mata kuliah praktik, ia mengimbau kepada dosen agar tetap memberikan penugasan dan merujuk pada capaian pembelajaran.

Hari pertama pelaksanaan perkuliahan daring, beberapa dosen belum sepenuhnya memanfaatkan media yang ada. Pasalnya, aplikasi *Vi-Learning* Unesa sedang proses penyesuaian. "Jadi beberapa dosen memilih aplikasi daring yang bisa dilakukan, salah satunya menggunakan grup *WhatsApp*. Tapi hari-hari berikutnya para dosen berinisiatif untuk saling tukar pikiran dengan mengirimkan petunjuk praktis membuat pembelajaran *e-Learning*

sehingga dosen bisa mengembangkan bermacam-macam aplikasi daring," papar Trisakti.

Selain itu, jaringan internet juga sempat menjadi kendala, namun seiring perbaikan yang terus dilakukan, permasalahan itu bisa teratasi.

Beberapa model pembelajaran daring juga sudah disiapkan untuk menunjang perkuliahan. Di antaranya model pembelajaran daring sesuai dengan jam pertemuan perkuliahan dan daring di luar jam perkuliahan.

LAPORAN UTAMA

“Pada daring sesuai jam perkuliahan, dosen dan mahasiswa secara bersama-sama melaksanakan pembelajaran dengan interaksi menggunakan aplikasi yang disepakati. Jadi materi yang diberikan sesuai materi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) hari itu,” jelasnya.

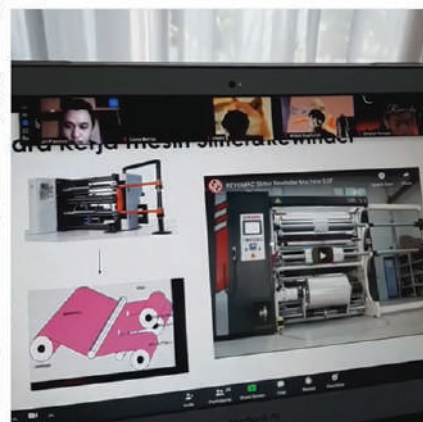
Selain itu, dosen juga boleh memberikan materi dengan penugasan yang tidak sesuai dengan jadwal perkuliahan. “Bisa juga penugasan itu diberikan untuk beberapa pertemuan ke depan, namun harus tetap mengacu pada RPS,” imbuhnya.

Dosen Prodi Pendidikan Sendratasik ini mengaku, pembelajaran daring sangat efektif dan perlu dilanjutkan. Namun ia menggarisbawahi, perkuliahan daring hanya sarana pembelajaran sehingga masih diperlukan perkuliahan tatap muka. “Saya merasa perkuliahan dengan tatap muka masih perlu karena ada mata kuliah seperti praktik yang belum bisa dilakukan secara daring,” katanya.

Sebenarnya, Trisakti menambahkan, pembelajaran dengan media seperti *Vi-Learning* sudah pernah diterapkan, namun tidak secara berkelanjutan. Dosen dan mahasiswa masih perlu tatap muka agar perkuliahan berjalan efektif.

Di situasi seperti ini, dosen dituntut kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pembelajaran agar tetap berlangsung. Sementara itu, mahasiswa harus lebih aktif mengikuti perkuliahan. “Sekarang lebih aktif berinteraksi dalam pembelajaran. Interaksi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran sistem seperti ini jadi lebih hidup dan menyenangkan,” ujar perempuan kelahiran Surabaya ini.

Dosen yang pernah menjabat sebagai Kaprodi S-2 Pendidikan Seni Budaya ini mengimbau agar dosen konsisten dalam melaksanakan pembelajaran secara daring sesuai dengan capaian pembelajaran tiap-tiap mata kuliah. Karena, ada beberapa mata kuliah di FBS, seperti karya seni di prodi Sendratasik dan kriya logam di prodi Seni Rupa yang belum bisa dilakukan secara daring.



DARING: Suasana perkuliahan daring yang dilakukan dosen dan mahasiswa Seni Rupa FBS, Unesa. FOTO www.facebook.com/marsudijanjur

Dampak positif kuliah daring, dosen menjadi lebih bersemangat, mempunyai keinginan untuk belajar aplikasi daring dalam menunjang pembelajaran, kualitas dan kuantitas interaksi antara dosen dan mahasiswa semakin meningkat, dan dosen menjadi lebih kreatif dalam menyiapkan pembelajaran.

“Mata kuliah yang tidak dapat di-daring-kan sementara waktu ditunda dahulu dan akan diinformasikan kelanjutannya,” terangnya. Imbauan juga diberikan kepada mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Dari evaluasi selama minggu pertama, Trisakti merasakan dampak positif yang dirasakan dosen. Misalnya, dosen menjadi lebih

bersemangat, mempunyai keinginan untuk belajar aplikasi daring dalam menunjang pembelajaran, kualitas dan kuantitas interaksi antara dosen dan mahasiswa semakin meningkat, dan dosen menjadi lebih kreatif dalam menyiapkan pembelajaran. “Namun, selain dari beberapa dampak positif tadi, dosen merasa cepat lelah mata karena harus sering menatap layar laptop dan lelah jari karena intensitas mengetik jadi lebih sering,” papar alumnus IKIP Surabaya tahun 1985 ini.

Dosen yang pernah mendapat penghargaan Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun ini berharap agar kejadian virus corona ini dapat segera berakhir sehingga bisa menjalankan rutinitas seperti dulu tanpa rasa khawatir. Namun, ia juga mengakui, peristiwa ini bisa dijadikan pelajaran tentang pentingnya peran teknologi dalam kondisi yang mengharuskan setiap orang menerapkan *social distancing*. ■ (SURYO/FBR)

V-LEARNING TINGKATKAN WEBOMETRIC UNESA

Ketua Pusat Pengembangan Pembelajaran LP3M, Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd., M.Kes. mengatakan, LP3M Unesa mempunyai sistem *e-Learning* yang disiapkan oleh tim *e-Learning*. Tim ini sudah lama dibentuk, namun baru menemukan momentumnya pada saat ada wabah Covid-19. Wabah ini menuntut pelaksanaan perkuliahan secara daring.

Tim *e-Learning* bersama PPTI bekerja sama untuk melancarkan proses perkuliahan via daring. Tim PPTI membuat teknis penggunaan sistemnya. Tim *e-Learning* menyiapkan konten, materi kuliah daring, UTS, UAS, dan sebagainya. Menurut Cahyo, perkuliahan daring juga bermanfaat untuk lembaga. "Ketika semua mahasiswa dan dosen melaksanakan kuliah daring, nanti juga bisa mengangkat *webometric* Unesa," tuturnya.

Sebenarnya banyak aplikasi yang bisa dipakai kuliah daring, tapi semua disarankan menggunakan *Vinesa*. Dengan menggunakan web Unesa atau *Vinesa* maka akan mengangkat *webometric* Unesa sehingga lembaga (Unesa) juga ikut terangkat. Berdasarkan hasil pemantauan saat ini, *traffic Vinesa* atau *Vi-Learning Unesa* sangat luar biasa. "Mahasiswa yang menggunakan sistem *e-Learning* kurang lebih 77 ribu orang. Tentu jumlah yang sangat luar biasa. Jumlah-jumlah itu selalu kami rekap dengan tim PPTI," tegas Cahyo.

Ia juga menegaskan, kerja sama memang menjadi hal penting dalam perkuliahan daring. *Vi-Learning* tidak akan bisa berjalan tanpa PPTI, dan begitu sebaliknya, keduanya saling bersinergi.

Untuk mengoptimalkan *e-Learning*, PPTI dan tim *e-Learning* mendorong pimpinan fakultas, jurusan, dan prodi-prodi untuk menggunakan aplikasi yang disarankan. Tim memberikan petunjuk praktis agar semua pihak



DR DWI CAHYO KARTIKO

dapat menggunakan dengan mudah. "Semua petunjuk penggunaan sudah ada dan sangat gampang digunakan," tegasnya.

Sistem pembelajaran daring memang sangat fleksibel, namun tetap memiliki kekurangan. Hambatan yang sering mengganggu adalah *traffic* yang menyebabkan gangguan server. Cahyo menegaskan, jika ada masalah maka akan dilihat penyebab serta sumbernya. Jika terjadi masalah jaringan maka akan berkoordinasi dengan PPTI. Jika masalahnya terletak pada konten maka tim *e-Learning* yang akan mengatasi.

"Tidak semuanya familier memang, dan kami sadar, maka petunjuk yang sangat praktis menjadi solusinya. Kami berusaha membuat petunjuk yang sangat praktis dan runtut. Tim *e-Learning* bersama tim PPTI selalu melakukan pengecekan dan

pemantauan di sistem *e-Learning*. Minimal seminggu sekali," jelasnya.

Sebelumnya memang sudah ada petunjuk penggunaannya, tapi masih dinilai belum praktis. Akhirnya dilakukan revisi agar lebih praktis dan mudah dipahami. "Patokan kami bukan yang sudah mahir, tapi yang belum bisa, agar petunjuknya bisa memudahkan siapa saja," tutur Cahyo.

Ia menambahkan, prinsip yang dicanangkan dalam keadaan darurat ini adalah sistem bisa melayani semuanya, baik dosen maupun mahasiswa. Jika menemukan masalah dalam perkuliahan akan langsung diperbaiki. "Hal terpenting kita jalani dulu saat ini, dosen dan mahasiswa bisa mengakses, tugas-tugas terdahulu kami upayakan bisa terintegrasi dengan sistem yang ada saat ini. Tentu saja upaya perbaikan akan terus dilakukan," jelasnya.

Dwi Cahyo berharap, sistem bisa berjalan dengan baik, tidak ada lagi masa kosong atau jam kosong perkuliahan. Tidak ada lagi mahasiswa datang ke kampus lalu dosen sibuk dengan kegiatan, karena akses *Vi-Learning* sudah sangat memadai. Semuanya sudah diatur dalam edaran rektor. Musibah Covid-19 tidak akan menghambat proses perkuliahan sebab semuanya bisa mengakses *Vi-Learning* dengan baik dan bijak. Pembelajaran daring membuat mahasiswa lebih maksimal dengan teknologi, serta *webometric* Unesa juga akan meningkat. "Kami berharap 900 lebih dosen di Unesa bisa mempunyai mata kuliah daring dan mengakses *Vi-Learning* ini," tegasnya. ■ (SURYO/FBR)

Pusat Pengembangan Teknologi Informasi (PPTI) Unesa

VIRTUAL LEARNING UNESA (VINESA), SOLUSI PERKULIAHAN JARAK JAUH

PUSAT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI (PPTI) MERUPAKAN UNIT PELAKSANA TEKNIS PUSAT KOMPUTER YANG MEMPUNYAI PERAN YANG STRATEGIS DALAM ARAH PEMBANGUNAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. SAAT INI, PPTI UNESA DIPIMPIN I GUSTI LANANG PUTRA EKA PRISMANA, S. KOM., M.KOM. KEPALA UPT PUSAT PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI (PPTI) UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA BERPRINSIP SEBAGAI *CHIEF OPERATIONAL OFFICER (CCO)*, *CHIEF TECHNOLOGY OFFICER (CTO)*, DAN *CHIEF INFORMATION OFFICER (CIO)*.

C *Chief Operational Officer (CCO)* adalah prinsip Kepala PPTI sebagai pembantu para wakil rektor dalam menyelenggarakan segala urusan yang terkait dengan bidang komunikasi dan informatika dalam akademik dan manajemen. *Chief Technology Officer (CTO)* adalah prinsip Kepala PPTI sebagai pimpinan dari suatu unit kerja yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinasikan, membangun, menerapkan, mengembangkan, memelihara, dan mengawasi pengembangan TIK. Sedangkan *Chief Information Officer (CIO)* adalah prinsip Kepala PPTI untuk merencanakan dan mengembangkan arsitektur sistem informasi. Ketiga prinsip itu dilaksanakan secara konsisten agar terdapat kejelasan dalam pembagian wewenang dan tanggungjawab, terlaksananya *check and balance*, serta untuk mendorong peningkatan profesionalisme dalam penyelenggaraan tugas kepemimpinan.

Visi yang dibawa oleh PPTI ialah "Sebagai Pusat Layanan dan Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Handal dan Berkualitas" dengan langkah strategis yang diambil antara lain

memberikan pelayanan yang memadai dan berkualitas terkait ketersediaan infrastruktur jaringan, mengembangkan sistem informasi sesuai kebutuhan bidang akademik, manajemen, kemahasiswaan dan kerja sama. Selain itu berperan aktif dalam kerjasama dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang TIK, serta melaksanakan perbaikan manajemen layanan TI dan audit sistem informasi secara kontinyu dan berkelanjutan.

Pusat Pengembangan Teknologi Informasi (PPTI) terdiri dari beberapa divisi meliputi Divisi Infrastruktur dan Jaringan Komputer, Divisi Layanan

dan Kerjasama, Divisi Pengembangan Sistem Informasi. Divisi Infrastruktur dan Jaringan Komputer diketuai oleh Agus Frianto S.T., S.E., M.M. Divisi ini bertanggung jawab terhadap layanan yang memadai dan berkualitas dalam masalah ketersediaan infrastruktur jaringan. Divisi Layanan dan Kerja sama diketuai oleh Setya Chendra Wibawa, S.Pd., M.T. memiliki tanggung jawab untuk menjalin kerja sama secara intensif baik pihak internal (antar unit kerja) maupun pihak eksternal dan membuat program peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang TIK serta berfokus pada layanan TIK. Divisi Pengembangan Sistem



I Gusti Lanang Putra Eka Prisma, S. Kom., M. Kom.
Kepala UPT Pusat Komputer (PPTI) Unesa



TIM: Para staf dan tenaga Pusat Pengembangan Teknologi Informasi (PPTI) Universitas Negeri Surabaya.

Informasi Dodik Arwin Dermawan, S.ST., S.T., M.T. memiliki tanggung jawab untuk mengakomodasi semua ide pengembangan sistem informasi di universitas.

I Gusti Lanang Putra Eka Prisma, S.Kom., M. Kom, Kepala PPTI Unesa menuturkan bahwa pencapaian dari PPTI Unesa akhir-akhir ini adalah berhasil mengembangkan layanan Mobile App Unesa di google play yang terdiri dari e-layanan, Siakadu Mahasiswa, Siakadu Orangtua, e-Office, Siakadu Dosen, dan Unesaram. Selain itu, dosen jurusan Teknik Informatika ini menuturkan bahwa dampak merebaknya virus Corona di Indonesia saat ini, membuat Rektor Unesa mengambil sikap menerapkan perkuliahan jarak jauh sebagai upaya preventif sekaligus mengurangi penyebaran virus Corona. PPTI Unesa sudah membuat VINESA (*Virtual Learning Unesa*) yang berbentuk kelas virtual dan interaktif. "Cikal bakal pengembangan pembelajaran *e-learning* Unesa sudah sejak tahun 2008 dan tiap tahunnya mengalami evolusi dan perbaikan. Dan pada tahun 2014, kami mendapatkan pendanaan secara intensif," tutur Kepala PPTI Unesa.

VINESA (*Virtual Learning Unesa*) terintegrasi dengan Siakadu. Pengguna VINESA adalah mahasiswa yang sudah memprogram mata kuliah

di Universitas Negeri Surabaya. Namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa dari universitas lain dapat mengikuti kelas di Unesa, karena program Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. "Sistem yang kita kembangkan sudah siap untuk melakukan integrasi terhadap LMS (*Learning Management System*) dari Kemendikbud ataupun universitas lain. Karena kita sudah menggunakan sistem yang sama dengan yang mereka gunakan. Integrasi ini dapat dilakukan apabila kita membuka pintu, dan universitas lain juga membuka pintu," jelas I Gusti Lanang Putra Eka Prisma, S.Kom., M. Kom.

Ketua Divisi Layanan dan Kerja sama, Setya Chendra Wibawa, S.Pd., M.T memaparkan bahwa penggunaan *e-learning* baru intensif sekitar 2 (dua) tahun ini. Hal ini dikarenakan harus ada beberapa mata kuliah yang di-*e-learning*-kan sebagai tagihan Rektor. Terdapat 77.000 aktivitas yang menggunakan Vinesa, dan dosen yang menggunakan kelas virtual ini kurang lebih 120 dosen. Selain itu, Setya Chendra Wibawa juga memaparkan keunggulan dari Vinesa. Selain terintegrasi dengan Siakadu Unesa, Vinesa juga memberikan kemudahan dalam penggunaan fiturnya. "Dengan Vinesa, dosen tidak bingung dalam mengabsen mahasiswanya dan dapat

memberikan coretannya ke dalam PPTnya. Dosen dapat mengetahui aktivitas mahasiswa melalui fitur *live* dan *live log*. Pada saat dosen memberikan materi bisa melakukan *teleconference* dan semua kegiatan dalam Vinesa dapat ter-*record* tanpa adanya batasan waktu penggunaan. Dan semisal dosen memberikan penugasan kepada mahasiswa dengan meng-*upload* file, file yang di-*upload* dapat berupa format apa saja." Imbuh Dosen Jurusan Teknik Informatika Unesa.

"Pemakaian *bandwidth* untuk mengakses konten pada Vinesa tergantung dari apa yang akan diakses. Apabila konten yang ditampilkan hanya teks dan gambar saja, maka pemakaian *bandwidth* sama seperti *browsing* saja. Namun apabila digunakan untuk video *teleconference* memang akan memakan *bandwidth* yang lumayan. Terkait dengan merebaknya virus Corona, kebetulan kami bekerja sama dengan Telkomsel dan Indosat Ooredoo agar diberikan *bandwidth* secara gratis ke mahasiswa dan dosen Unesa." sahut Kepala PPTI.

Ketua Divisi Pengembangan Sistem Informasi, Dodik Arwin Dermawan, S.ST., S.T., M.T menyampaikan harapannya bahwa pembelajaran di Unesa harus tetap berjalan meskipun terkendala merebaknya virus Corona. Vinesa (*Virtual Learning Unesa*) dianggap sebagai solusi yang efektif untuk digunakan sebagai aplikasi untuk mengintensifkan pembelajaran jarak jauh menggunakan elektronik. "Meskipun ada kendala seperti *user/* dosen masih banyak yang terbiasa dengan pembelajaran tatap muka. Membiasakan penggunaan IT secara langsung itu harus ada pendampingan atau partner yang lebih muda. Dan sekarang kami sedang membuat panduan yang disesuaikan menu-menu terbaru dan yang sudah berevolusi. Kami siapkan video yang memudahkan *user* baik untuk dosen maupun mahasiswa. Sehingga harapannya interaksi antara dosen dan mahasiswa dapat terjalin dua arah." pungkas Dodik. ■ (KHUSNUL)



KOMPAK: Para Wakil Rektor II Perguruan Tinggi Negeri seluruh Indonesia hadir Forum WR II di Unesa.

Unesa Tuan Rumah Rekernas Warek II PTN Se-Indonesia PERKUAT SINERGITAS MENUJU PTN BH

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA IKUT BERPERAN AKTIF DENGAN MENJADI TUAN RUMAH ACARA RAPAT KERJA NASIONAL WAKIL ATAU PEMBANTU REKTOR II PERGURUAN TINGGI NEGERI, PENGELOLA KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM SE-INDONESIA TAHUN 2020. UNESA MEYAMBUT BAIK KEDATANGAN SEKITAR 42 WAKIL REKTOR II DARI SELURUH PERGURUAN TINGGI NEGERI SE-INDONESIA.

Acara ini dibuka pada Jum'at,(13/03) di Gedung Graha Unesa. Selain dihadiri oleh wakil rektor dari perguruan tinggi negeri se-Indonesia, acara ini juga dihadiri oleh Ana Mariana sebagai kasubdit pembinaan PK-BLU, Suwignyo sebagai Kasi Pembinaan PK BLU II, Dr. Martono, M.Si. sebagai ketua forum Wakil Rektor II PTN- PK BLU, Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M.Pd sebagai ketua forum Wakil Rektor II se-Indonesia dan Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya beserta jajarannya .

"Kita harus cepat, cepat dan cepat. Tapi kita tidak bisa cepat, selama regulasinya masih seperti ini," ujar rektor Unesa. Dalam sambutan tersebut, ia juga

menyampaikan terima kasih kepada para wakil rektor II dari berbagai perguruan tinggi negeri di seluruh Indonesia, yang mana telah bersedia hadir dalam acara Rapat Kerja Nasional ini. Unesa sendiri telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat acara ini senyaman dan seaman mungkin di tengah kondisi saat ini. Melalui acara ini, diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi atau usulan yang dapat mensupport kebijakan dari mas menteri pendidikan dan kebudayaan terkait merdeka belajar dan kampus merdeka.

Dalam sambutannya, WR 2 Unesa, Suprpto, S.Pd., M.T. mengatakan bahwa ada tiga hal yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Pembahasan pertama terkait kebijakan-kebijakan remunerasi PTN- BLU, kedua terkait kebijakan penge-

lolahan sumber daya manusia dan terakhir terkait kesiapan PTN BLU menuju PTN BH. Dalam pertemuan ini pula, diharapkan dapat memunculkan solusi yang baik untuk kemajuan bersama antar perguruan tinggi negeri. Dengan berkumpulnya para wakil rektor II dari berbagai perguruan tinggi negeri ini, mereka dapat menginspirasi PTN yang belum BH untuk segera menjadi PTN BH serta saling bertukar informasi guna kemajuan bersama

Olahraga, Cara Jaga Kebugaran di Tengah Kesibukan

Olahraga menjadi salah satu pilihan favorit untuk menyegarkan pikiran dan fisik yang jenuh dengan rutinitas. Hal ini juga berlaku bagi para wakil rektor II yang ikut serta dalam Acara Rapat Kerja

Nasional Wakil Rektor atau Pembantu Rektor II PTN-PK BLU se-Indonesia. Bulu tangkis dan tenis menjadi olahraga yang dipilih oleh para wakil rektor tersebut, bukan hanya sekedar untuk menjaga kebugaran fisik saja. Namun, olahraga ini juga menjadi ajang untuk saling menjaga silaturahmi dan keakraban antara wakil rektor II PTN se-Indonesia.

Rasa senang dan antusiasme terpancar jelas dari raut wajah mereka, ketika mereka mampu bertanding bersama dalam keakraban. Kegiatan ini sendiri dilaksanakan pada Sabtu, (14/03) di GOR Bima, Unesa. Para dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Olahraga juga ikut membantu dan mendampingi dalam melancarkan kegiatan olahraga para wakil rektor II ini. Pada kegiatan Olahraga di GOR Bima, hadir pula rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. dan wakil rektor II, Suprpto, S.Pd., M.T. Mereka datang untuk menyapa para wakil rektor II sekaligus memantau kesiapan dan kenyamanan fasilitas yang disediakan.

Sebagai tuan rumah, Unesa sendiri telah berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang nyaman dan aman bagi para wakil rektor II selama mereka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Salah satunya, pelayanan dalam memberikan ruang bagi para wakil rektor II untuk berolahraga. Dengan situasi yang kini sedang terjadi di dunia, olahraga menjadi hal yang sangat penting untuk tetap menjaga stamina para wakil rektor II. "Jadi, forum Wakil Rektor II punya konsep selain bekerja, juga harus menjaga kebugaran," ujar Suprpto. Ia mengaku bahwa, olahraga selalu ada dalam setiap pertemuan forum untuk menjaga kebugaran di tengah padatnya kegiatan rapat yang harus dilaksanakan.

Bulu tangkis dan Tenis dipilih bukan tanpa alasan, Suprpto menjelaskan bahwa sebagian besar peserta menggemari dua olahraga tersebut. Selesai kegiatan olahraga, nantinya para wakil rektor II akan kembali mengikuti rangkaian kegiatan lainnya seperti diskusi untuk perumusan remunerasi perguruan tinggi dan perumusan kebijakan. Sedangkan, untuk acara penutupan sendiri akan dilaksanakan pada Sabtu malam di Graha Unesa. Suprpto berharap dengan olahraga seperti ini, kebugaran para peserta, dalam hal ini para wakil rektor II pergu-

ruan tinggi negeri se-Indonesia masih selalu dapat terjaga. Sehingga, pikiran akan tetap sehat dan jernih.

Semangat Wujudkan Kampus Merdeka, dalam Bentuk PTN –BH

Acara Rapat Kerja Nasional Wakil Rektor atau Pembantu Rektor II PTN-PK BLU se-Indonesia resmi telah ditutup pada Sabtu, (14/3) di Gedung Graha Unesa. Selama acara ini berlangsung, banyak diskusi yang telah dilakukan oleh para wakil rektor II yang membahas banyak hal. Melalui diskusi yang telah dilakukan sejak Jum'at kemarin, terdapat beberapa usulan dan rekomendasi penting bagi peningkatan kinerja perguruan tinggi sesuai dengan program Kampus merdeka.

Berdasarkan diskusi yang sudah dilakukan, perlu adanya ketepatan dalam penyesuaian terhadap kebijakan Mas Menteri. Menurut diskusi bersama dalam menanggapi usulan Mas Menteri mengenai percepatan menjadi PTN BH, Ketua Rapat Forum WR II, Prof. Dr. Hibnu Nugroho, M.Hum., berpendapat jika, "Rasa-rasanya sulit." Saat memaparkan hasil diskusi, terdapat beberapa hal yang disampaikan sebagai usulan pada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Hal tersebut meliputi, adanya keberatan dari sisi pegawai maupun lembaga mengenai pengelolaan SDM untuk menjadi PTN BH yang menyatakan, bahwa SDM harus menjadi SDM PTNB bukan PNS. Hibnu menjelaskan bahwa hal tersebut dapat menjadi beban tersendiri bagi pegawai yang bersangkutan. Poin berikutnya yang disampaikan adalah mengenai penggajian pegawai yang harus digaji PTN BH. "Secara kelembagaan akan sangat memberatkan," lanjut Hibnu. Secara sepakat, mereka mengusulkan agar status pegawai PTN BH tetap PNS dengan digaji pemerintah, sedangkan terkait perpajakan untuk penghasilan yang memberatkan pegawai, adanya usulan bagi PTN BH untuk menjadi lembaga pendidikan yang bersifat nirlaba, bukan lembaga komersial. Hibnu juga menjelaskan bahwa ada perbedaan antara ketentuan pajak dengan progressif.

Penyampaian usulan-usulan ini sendiri dibuat guna mempermudah percepatan menuju PTN BH. Disamping penyampaian usulan tersebut, dalam

forum ini juga mendiskusikan beberapa hal mengenai remunerasi. Salah satunya mengenai pembentukan tim remunerasi PTN BLU, yang mana Dr. Amir Mahmud, M.Pd., terpilih sebagai ketua Forum Pengelola Remunerasi PTN BLU tersebut. Amir mengatakan bahwa, telah dibentuk tim kecil untuk memetakan implementasi remunerasi PTN BLU dan mengidentifikasi hal-hal apa yang menjadi kesamaan dalam praktik penyelenggaraan sistem remunerasi. Nantinya, hal itu akan menjadi dasar dari penyusunan skema mengenai hal tersebut secara standarisasi. Amir juga menjelaskan, hasil dari kegiatan ini akan langsung disampaikan ke BPK BLU. "Kami berharap, di remunerasi juga ada pedoman operasional implementasi remunerasi PTN BLU se-Indonesia," ujar civitas akademik Universitas Negeri Semarang tersebut.

Kegiatan tahunan ini mampu memberikan kesan yang memuaskan untuk para WR II yang hadir. Seperti yang dirasakan oleh Dr. Ir. Agussabti, M.Si., dari Universitas Syiah Kuala dan Prof. Dr. Weka Widayati, M.S., dari Universitas Halu Oleo. Kedua WR II tersebut mengaku sangat dimanjakan oleh pihak tuan rumah, yakni Universitas Negeri Surabaya. "Makanan yang disuguhkan sangat luar biasa dan bervariasi. Pulang dari sini berat badan kami pasti naik," ujar Agus. Sedangkan Weka terkesan dengan penyambutan dan keramahan panitia dan penerima tamu. "Saya sangat mengapresiasi tugas panitia dan mahasiswa sebagai penerima tamu karena sangat ramah dan *friendly*, sungguh kegiatan forum wakil rektor yang tidak akan saya lupakan," ucap Weka saat memberikan pesan-pesan di atas panggung.

Kegiatan yang berakhir pukul 9 malam itu ditutup oleh Wakil Rektor II Unesa, Suprpto, S.Pd., M.T. Sebelum penutupan, dalam sambutannya, Suprpto mengatakan bahwa hasil hari ini akan coba diformulasikan kembali dan akan dikirim ke pihak terkait. Di samping itu, ia juga menyampaikan apresiasinya atas semangat para Wakil Rektor II dalam berdiskusi dan memunculkan ide-idenya. Ia berharap hasil dari kegiatan forum ini dapat menjadi gagasan dan rekomendasi baru, yang akan diserahkan ke pihak yang berpengaruh sebagai pengambil kebijakan. ■ (HUMAS UNESA/SUR)

ADAPTIF DAN KREATIF KUNCI SUKSES MENGEKSEMBAH AMANAH



FAUZI, S.PD., M.PD MEMULAI KARIER DI UNESA KETIKA MASIH MAHASISWA SEMESTER 7. WAKTU MENDAPAT MATA KUIAH PERENCANAAN PENGEMBANGAN, AMIN, SAPAAN AKRABNYA, DIAJAK OLEH DOSEN PEMBIMBINGNYA, YAITU DRS. M. YASIR SELAKU PIMPINAN PROYEK PENGEMBANGAN UNIVERSITAS, UNTUK MENJADI STAF PROYEK DENGAN TUGAS PENDATAAN SELURUH GEDUNG IKIP.

“Mereka menilai kinerja saya memuaskan dan dapat diandalkan sehingga setelah lulus di semester 8 saya mulai bekerja di IKIP dengan status pegawai honorer tahun 1998,” ujar Amin. Hingga akhirnya pada 2004, ia mengikuti tes Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan berhasil lolos.

Beberapa jabatan di Unesa sudah pernah dijalani oleh pria kelahiran Jombang itu. Untuk mampu beradaptasi dengan pekerjaan baru adalah selalu menganggap semua perjalanan karier itu sebagai proses atau tahapan yang memang harus dilalui. “Dalam diri saya selalu mengatakan bahwa tidak perlu mengejar jabatan, tetapi harus dilalui sebaik-baiknya dan harus membawa manfaat di setiap jabatan yang saya jalani,” ucap Amin.

Menurutnya, setiap jabatan yang

pernah diemban memiliki kesan yang berbeda-beda. Misalnya, saat menjabat sebagai staf proyek yang ada di Unesa, ia belajar untuk terus membuat desain yang berbeda-beda. Ketika menjabat sebagai sekretaris wakil rektor bidang kemahasiswaan, ia membuat terobosan kecil yang sangat bermanfaat, yakni membuat rak-rak untuk seluruh UKM agar memudahkan ketika menyerahkan surat-surat yang akan ditandatangani wakil rektor bidang Kemahasiswaan.

Pada 2009, ia dipindahkan ke Fakultas Ilmu Keolahragaan (sekarang Fakultas Ilmu Olahraga) sebagai staf Akademik. Tak butuh waktu lama, jabatannya sebagai staf akademik hanya berlangsung selama satu tahun, pada tahun berikutnya ia dipindahkan sebagai staf kemahasiswaan FIK. Saat itu Amin mengusulkan kepada wakil dekan bidang kemahasiswaan agar

mendorong mahasiswa di fakultas tersebut untuk menulis 100 proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). “Karena pada saat itu, PKM adalah ajang yang bergengsi dan bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi bahkan hingga saat ini,” imbuhnya. Amin merasa gagasan tersebut perlu diusulkan agar kuantitas mahasiswa yang mengikuti PKM bisa meningkat.

Setelah kurang lebih dua tahun berada di Fakultas Ilmu Keolahragaan, ia diberi amanah kembali ke universitas dengan mengemban jabatan sebagai sekretaris rektor Unesa, yang kala itu masih dipimpin oleh Prof. Dr. Muchlas Samani M.Pd. Amin berharap bisa membantu tugas Prof. Muchlas sampai akhir jabatannya. Namun, pimpinan berpesan kepada para stafnya untuk tidak terlalu lama menduduki suatu jabatan. “Akhirnya saya diberi motivasi

untuk mendaftarkan diri sebagai Kasubbag dan setelah saya mengikuti tes, saya dinyatakan lolos," imbuhnya.

Pada 2013 Amin melanjutkan perjalanan karier di Unesa sebagai Kasubbag Tata Usaha BAUK. Di sana ia mendapatkan tantangan agar mampu mengoptimalkan adanya *e-office*. Awal mula adanya *e-office* ini adalah sebagai upaya pengurangan penggunaan kertas. "Saat itu di kesekretariatan rektor sudah menggalakkan pengurangan menggunakan kertas, kemudian rektor mendukung langkah tersebut dan menugasi saya untuk mengikuti pelatihan terkait *e-office* dan akhirnya meluncurkan program *e-office* tersebut," kata Amin.

Tiga tahun berselang, tepatnya pada 2016, ia kembali dimutasi dan mendapatkan kepercayaan untuk menjabat di posisi Kasubbag Kependidikan. Sejak awal diberi amanah pada jabatan ini, Amin harus dihadapkan dengan persoalan tentang penertiban atau perbaikan data kepegawaian, khususnya dosen. Saat itu, data dosen yang ada di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti). "Misal, ada 900 dosen tetapi data yang masuk data kepegawaian PD Dikti hanya 600. Akhirnya saya langsung ke Jakarta untuk berkoordinasi dengan lembaga terkait dan mengecek satu per satu dan mengusulkan kepada wakil rektor I," terang Amin.

Ia juga menambahkan perbaikan data itu harus segera diselesaikan karena berkaitan dengan data inti untuk dosen melakukan kegiatan seperti melakukan penelitian dan sebagainya. "Memang butuh waktu dan tenaga untuk mengurus itu. Tapi hikmahnya saya jadi lebih mudah komunikasi baik dengan orang PD Dikti sehingga jika ada masalah atau *update* bisa langsung di-*approve* oleh pihak pusat," imbuh Amin.

Saat ini, setelah tiga tahun berkecimpung di bidang kepegawaian, ia kembali dimutasi dan dipercaya untuk menangani kemahasiswaan, lebih tepatnya menjabat sebagai Kasubbag Kesejahteraan Mahasiswa dan Alumni BAKPK. Salah satu tugas dan tanggung jawab yang harus diemban adalah mengelola data terkait beasiswa dan bantuan biaya pendidikan seperti bidik misi dan afirmasi agar lebih mudah. Yang menarik, meskipun sibuk dengan pekerjaan sebagai pegawai Unesa,

BIODATA

Nama	: Amin Fauzi, S.Pd., M.Pd.
Tempat/ Tanggal Lahir	: Jombang, 20 Mei 1974
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ● MI Sunan Kalijaga (1983 – 1989) ● SMP PGRI 1 Perak, Jombang (1989 – 1991) ● STM Negeri Jombang, Jurusan Teknik Bangunan (1991 – 1994) ● S-1 IKIP Surabaya, Jurusan Teknik Bangunan (1994 – 1998) ● S-2 IKIP Surabaya, Jurusan Pendidikan Sains
Riwayat Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> ● Sekretaris Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan (2006 – 2009) ● Staf Akademik Fakultas Ilmu Olahraga (2009 – 2010) ● Staf Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Olahraga (2010 – 2011) ● Sekretaris Rektor, Prof. Dr. Muchlas Samani, M.Pd (2011 – 2013) ● Kasubbag Tata Usaha di BAUK (2013 – 2016) ● Kasubbag Kepegawaian (2016 – 2019) ● Kasubbag Kesejahteraan Mahasiswa dan Alumni BAKPK (2019 – sekarang)
Pengalaman Organisasi	: UKM Pramuka, HMJ Pendidikan Teknik Bangunan

mengajukan penelitian kebijakan di LPPM dan disetujui pada 2019. Ia mengangkat penelitian tentang efektivitas bidik misi di Unesa. Hal yang melatarbelakangi penelitian tersebut adalah kendala terkait pengelolaan bidik misi di Unesa. "Mekanismenya masih belum jelas. Contoh saja ketika mahasiswa bidik misi digantikan oleh mahasiswa lain karena masalah IPK tidak sesuai standar. Tapi kebijakan pergantian mahasiswa itu tidak dikonfirmasi. Nanti *output* dari penelitian saya adalah panduan dan mekanisme," papar Amin.

Masih tentang bidik misi, sesuai data yang dimiliki Unesa, rasio mahasiswa bidik misi yang lulus tepat waktu masih dirasa kurang. Pada 2020 ini ia ingin membuat penelitian lagi untuk mendorong mahasiswa bidik misi agar mampu lulus tepat waktu. "Lulus tepat waktu ini penting supaya mahasiswa bisa mencapai tujuannya memutus rantai kemiskinan di keluarganya," imbuhnya. Jika ada mahasiswa bidik misi yang tidak bisa lulus tepat waktu, Amin menambahkan, mahasiswa tersebut akan dikenakan biaya setara UKT 1 pada semester 9 dan 10. Kenaikan biaya UKT akan terjadi jika mahasiswa tersebut masih belum mampu menyelesaikan studinya.

Hal menarik lain yang bisa diceritakan dari riwayat menjabat di Unesa adalah keaktifannya dalam mengemban tugas sebagai protokoler saat kegiatan-kegiatan penting. Jika melihat kembali ke belakang, kemampuan dalam bidang keprotokolan ia peroleh saat mengikuti kegiatan Pramuka. Sejak mengikuti UKM Pramuka saat menjadi mahasiswa

Pramuka Jawa Timur pada 2000, Amin beberapa kali mendapat kepercayaan untuk menjadi protokoler. "Ketika ada kegiatan wisuda diajak sebagai protokoler, dan setiap ada pelatihan protokoler saya juga dilibatkan. Sebagai sekretaris rektor dulu saya juga dituntut untuk bisa menyambut dan mendampingi orang-orang penting. Jadi mau tidak mau saya akan terus belajar," ucap Amin.

Seorang protokoler dituntut untuk kreatif dan fleksibel dalam memikirkan konsep suatu acara. Kreatif dalam mengkonsep acara, tempat, hingga waktu pelaksanaan. Serta mampu fleksibel, artinya siap menghadapi perubahan sebelum dan saat kegiatan berlangsung. "Misalnya waktu ada peresmian gedung IDB, ketika sudah menyusun acara yang ada di lapangan, tetapi kejadian di hari pelaksanaan berbeda. Itu adalah hal yang biasa karena sebagai protokoler tidak boleh kaku. Artinya seketika itu harus bisa ditangani tapi harus sesuai prosedur," jelasnya.

Menurutnya, untuk bisa menjadi protokoler, seseorang perlu memiliki empat keahlian. Pertama adalah percaya diri. Karena posisi protokoler ini akan menjadi pusat perhatian. Kedua adalah kemampuan komunikasi. Kemampuan ini akan sangat berguna ketika menghadapi media dan melihat karakter seseorang. Ketiga adalah kemampuan melobi. Bagaimanapun caranya untuk mengatur acara berjalan lancar. "Dan terakhir, seorang protokoler harus siap tahan banting," imbuh Amin. ■ (SURYO/AIDA)

JEJAK PERJUANGAN PENARI MUDA BERPRESTASI UNESA **TIDAK ADA YANG SIA-SIA**



AKSI: Kharisma (tengah) saat sedang beraksi dalam sebuah kegiatan di kampus Unesa.

Nama lengkapnya Kharisma. Singkat, hanya satu kata. Namun ia memiliki prestasi yang begitu banyak. Mulai dari Juara 1 Festival Reog Mini tingkat Kabupaten pada 2013 hingga menjadi 10 besar penari terbaik di Jawa Timur pada 2019.

Ada puluhan prestasi yang telah ia raih. Itu semua tentu diiringi dengan banyak peluh keringat serta air mata. Namun perjuangannya sama sekali tak ada yang sia-sia. Air mata perjuangannya kini berganti menjadi air mata kebahagiaan bagi dirinya sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.

Mahasiswi jurusan Sendratasik Angkatan 2018 itu sangat mencintai seni tari. Terbukti dari beberapa perlombaan yang telah ia sabet

medali serta pialanya. Motivasi tertinggi Kharisma untuk mengikuti perlombaan dan perjalanan tarinya yang pasti adalah keluarga. Ia sangat ingin membanggakan keluarga dan juga dapat menjadi contoh yang baik. Salah satu contoh kecilnya, ia ingin agar pemuda-pemudi di desanya lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengutamakan pendidikan setinggi mungkin.

Selain itu, Kharisma juga memiliki target yang harus dicapai setiap tahun. "Untuk setiap tahunnya

saya mempunyai target, saya harus mencapai atau mendapatkan prestasi di bidang apa pun. Minimal satu kali dalam satu tahun,” kata Kharisma.

Ia memang dapat membuktikan ucapannya. Setiap tahunnya, sejak 2013 sampai dengan 2019, ia telah berhasil mendapatkan prestasi yang begitu membanggakan. Kebanyakan prestasi tersebut ia dapatkan dari keahliannya dalam bidang seni tari.

Kharisma ternyata juga aktif dalam organisasi, baik dalam lingkup sekolah atau universitas, maupun di luar itu. Dalam lingkup kampus ia pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Sendratasik. Ia juga pernah menjadi Sie Acara dalam Pemilihan Putra Putri Fakultas. Itu terbukti bahwa ia bukan hanya pandai dalam seni tari, namun juga dapat menjadi MC dan menguasai bidang tersebut.

“Berkuliah di jurusan Sendratasik tidak menutup kemungkinan bagi saya untuk berprestasi di luar bidang saya. Belajar, belajar, dan terus belajar untuk menggali potensi diri dan mendapatkan hasil yang maksimal,” tuturnya.

Organisasi yang diikuti Kharisma di luar kampus juga tak kalah dari itu. Ia pernah menjadi Divisi PSDM dalam Paguyuban Duta Wisata Kakang Senduk Ponorogo (2017-sekarang), Divisi Sosial Duta Wisata Raka Raki Jawa Timur (2018), Ketua Divisi Aset dan Penugasan Kakang Senduk Ponorogo (2020-2022). Dan masih banyak sekali prestasi serta pengalaman keorganisasian yang pernah diikuti gadis cantik kelahiran April itu.

Kharisma, gadis dengan bakat tari hebat yang berasal dari Ponorogo itu tentunya telah mengalami banyak hambatan selama perjalanannya dalam berkarya. Ia mengatakan bahwa hambatan paling besar ialah padatnya aktivitas di kampus dan di luar kampus. Sehingga Kharisma kurang bisa untuk fokus pada satu tujuan. Waktu menjadi hal yang paling dikeluhkan. Kharisma berkuliah dari pagi dan sering pulang saat tengah malam. Karena kegiatannya untuk kuliah, latihan tari, dan persiapan acara juga

CURRICULUM VITAE

Nama	: Kharisma
Tempat, tanggal lahir	: Ponorogo, 01 April 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Tinggi Badan	: 164 cm
Berat Badan	: 49 kg
Pekerjaan	: Mahasiswa
Email	: rismakharisma326@gmail.com

PENDIDIKAN

S-1 Pend. Sendratasik Universitas Negeri Surabaya

membutuhkan waktu yang sangat banyak. Namun, ia tetap berusaha tersenyum dan menjalaninya dengan semangat. “Tetapi insyaallah dengan memanfaatkan waktu yang ada sedikit demi sedikit teralul. Yang penting ikhlas dan fokus apa pun kegiatannya insyaallah berkah,” tuturnya.

Kharisma sempat mengungkapkan harapannya kepada mahasiswa sekarang, khususnya mahasiswa FBS untuk mencari lebih dalam potensi yang dimilikinya. “Harapan untuk mahasiswa mahasiswi FBS, gali potensi sedalam-dalamnya di luar kemampuan pribadi. Karena di luar sana banyak tantangan besar yang menunggu kalian. Juara hanyalah bonus, pengalaman luar biasa itu yang dicari. Semangat berkarya, percayalah hasil tidak akan mengkhianati proses. Dan... Semangat boleh, ambisi jangan. SEMANGAT!!!!” Dan pesannya yang memiliki banyak arti itu menjadi penutup sesi wawancara saat

itu. Semoga kita bisa mengikuti jejak Kharisma untuk lebih bersemangat dalam menggali bakat dan bisa berprestasi di luar sana. ■ PAI





BAGI SEMBAKO KE TIGA KELURAHAN

Unesa melalui UCC (*Unesa Crisis Center*) memberikan bantuan sembako, Kamis (23/04), kepada tiga kelurahan di Surabaya yaitu Kelurahan Lidah Wetan, Lidah Kulon dan Babatan. Paket sembako ini terdiri dari beras, mie, sarden, minyak, gula, susu, dan kecap. Selain itu ada tambahan APD, masker, *hand sanitizer*, *hand wash*. Pembagian sembako ini dilakukan di lobby Rektorat Unesa. Total ada 352 paket bantuan yang disalurkan yang terdiri 150 paket untuk 2 RW di Lidah Kulon, 152 paket untuk 3 RW di Lidah Wetan, dan 50 Paket di Babatan. Bantuan secara simbolis diserahkan Ketua LP3M Dr. Bachtiar S, Bachri M.Pd sedangkan warga diwakilkan kepada masing-masing Ketua RW. ■ HUMAS



Salurkan Bantuan ke Polda Jawa Timur

Unesa membantu kepolisian dalam menghadapi wabah corona. Bantuan diserahkan melalui Polda Jatim, Kamis (23/4). Bantuan yang diberikan berupa masker kain, *hand sanitizer*, wastafel dan sprayer. Penyaluran

bantuan tersebut diserahkan oleh ketua UCC, Dr. Edy Mintarto serta Sekertaris UCC, Dr. Diana Rahmasari, S.Psi., M.Psi dan diterima oleh Karo Log Polda Jatim, Kombes Pol Pranyoto, S.H., S.I.K., M.H. ■ SURYO



Salurkan Bantuan APD ke Puskesmas



Melalui Unesa Crisis Centre (UCC), Unesa menunjukkan kepeduliannya terhadap pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan masyarakat sekitar. Sasarannya antara lain Puskesmas Sekardangan Sidoarjo yang diwakili oleh dr. Eka bersama dr. Sofi, dan panti asuhan Al Furqon yang diwakili oleh Ustad Jauhari. Pemberian bantuan ini disampaikan langsung oleh Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., di lantai 8, Gedung Rektorat, (07/03).

Pada Puskesmas Sekardangan, bantuan yang diberikan berupa 500 masker dan 50 Alat Pelindung Diri (APD) berupa *face shield*. Sementara pada panti asuhan Al Furqon bantuan yang diberikan berupa uang tunai senilai 10 juta rupiah, 25 paket sembako, dan 100 masker. ■ (AV)

Bantuan Baju Hamzat ke Dua RS di Jatim

Universitas Negeri Surabaya memberikan donasi berupa 200 baju hazmat kepada 2 rumah sakit di Surabaya dan Gresik. Dana bantuan tersebut berasal dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Unesa Crisis Center (UCC). Bantuan pertama berupa 100 baju hazmat disalurkan oleh perwakilan dari LPPM, Dr. Nurkholis, M.Pd., dan tim UCC Unesa, Prof. Dr. Siti Masitoh, M.Pd., kepada Rumah Sakit Islam (RSI), serta 100 unit baju hazmat yang diberikan kepada RS. Ibnu Sina Gresik yang diterima oleh Pelaksana Tugas Wakil Direktur Medik RS. Ibnu Sina, Maftukhan. ■ (HUMAS)



Kiat Sukses Bayu Dwi Nurwicaksono, Alumni Unesa, Dosen Poltek Negeri Media Kreatif

TERAPKAN TIGA HAL UNTUK RAIH KESUKSESAN

Nama lengkapnya Bayu Dwi Nurwicaksono. Ia merupakan alumni Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Saat ini, berkarier sebagai dosen Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta. Tak hanya sebagai dosen, ia kini juga diberi amanah menjadi Kepala Pusat Pengembangan Karier. Seperti apa lika-likunya dalam meniti karier?

Bayu, demikian panggilan akrabnya, mengaku bersyukur dapat meniti karier sebagai dosen. Untuk dapat meraih kesuksesan ia memiliki tiga tips andalan. Pertama, menaati aturan di tempat kerja dan mudah beradaptasi, seperti peribahasa *di mana bumi dipijak, di sana langit dijunjung*. Kedua, konsisten antara kata dan perbuatan, karena manusia dipegang dari perkataannya. Maka, jangan setengah-setengah mengerjakan sesuatu serta melakukan yang terbaik. Ketiga, perluas jaringan. "Kita tidak akan berkembang jika hanya berkatut dengan orang itu-itu saja. Keluarlah dari zona nyaman, maka tantangan akan datang dan menguji kita untuk dapat naik kelas atau terus berproses," tuturnya.

Selain menjadi dosen, tugas tambahan Bayu sekarang menjadi Kepala Pusat Pengembangan Karier. Jabatan ini sebenarnya bermula dari lolosnya proposal miliknya untuk mendapatkan pendanaan dari Kemenristekdikti pada Program Kompetisi Hibah Pusat Karier. Dari program ini, Bayu mendapat bimbingan teknis pengelolaan pusat karier dari tim nasional di Bandung.

"Pada prosesnya, kami

mendapatkan penataran di Universitas Indonesia perihal manajemen tata kelola *Career Development Centre*. Puncaknya, kami diundang ke Bali untuk mendiseminasikan hasil penerapan tata kelola CDC di tingkat nasional sebagai model praktik baik CDC politeknik," jelasnya. Setelah itu, Bayu pun diundang untuk menjadi *reviewer* buku pedoman dan modul pengembangan karier yang diinisiasi Kemenristekdikti dengan dukungan USAID.

Sempat Bina Anak Jalanan

Sejak lulus dari Unesa, Bayu membina anak-anak jalanan di pondok sosial ramah anak yang diinisiasi Bu Tri Rismaharini, Wali Kota Surabaya. Dari mengabdikan di pondok sosial itu, berkah kesempatan studi lanjut S-2 terbuka lebar. Saat itu, Rektor Unesa, Prof. Muchlas Samani memberikan rekomendasi studi lanjut di Universitas Pendidikan Indonesia dengan beasiswa unggulan calon dosen Kemendikbud. Beasiswa ini mengharuskan penerimanya untuk melakukan penelitian kajian langka tradisi lisan di Indonesia.

Bayu pun melakukan penelitian di Kampung Made, Sambikerep, sebelah barat kampus Lidah Wetan, Surabaya.

Hasil penelitian itu ternyata menarik Sekolah Pascasarjana UPI, sehingga pada akhir studi Bayu bersama dosen-dosen UPI dan sejumlah mahasiswa pascasarjana yang hasil penelitiannya lolos seleksi diikuti sertakan pada *2nd International Postgraduate Colloquium of Research in Education* di Universiti Sains Malaysia, di Pulau Pinang.

Menurut Bayu, kesederhanaan orang tua dan dosen-dosen Unesa yang inspiratif menjadi motivasi dan inspirasi bagi dirinya. Kombinasi keduanya yang memotivasi Bayu untuk mencapai kesuksesan. Bayu ingin membahagiakan kedua orang tua dengan cara tidak merepotkannya. Ia juga ingin membanggakan dosen-dosennya dengan cara meraih prestasi sebanyak-banyaknya.

Berbicara terkait prestasi, menurut Bayu menjadi finalis PIMNAS saat akhir masa kuliah dan mendapatkan *honourable mention* serta siaran di Radio UB karena presentasi favorit menjadi prestasi yang paling tak terlupakan. Mengapa? Karena saat ini Bayu diberi kesempatan oleh Kemenristekdikti untuk menjadi *reviewer* atau tim penilai proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di tingkat nasional.

Dulu, saat menjadi mahasiswa,

Bayu pernah mengajukan proposal PKM, sekarang dirinya berhasil menjadi *reviewer* nasional yang menilai proposal mahasiswa se-Indonesia, termasuk dari Unesa.

Dunia Penerbitan

Bayu mengaku saat ini dirinya memiliki *passion* dalam dunia penerbitan buku. Sejak 2017 lalu, Bayu menjadi tim sembilan atau tim inti perumus Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia atau yang populer disebut SKKNI di bidang penerbitan buku. Satuan Tugas ini dibentuk oleh Pusat Pengembangan Literasi dan Profesi SDM Komunikasi Kementerian Kominfo RI yang terdiri atas pengusaha, praktisi, dan akademisi bidang perbukuan di Indonesia.

Aktivitas di dunia penerbitan buku ini sebenarnya sudah ditekuni Bayu sejak masih menjadi mahasiswa di Unesa. Menurutnya menjadi tim penerbitan buku “Setengah Abad Unesa” yang dipublikasikan Humas merupakan hal yang paling berkesan semasa berkuliah. Hal itu menjadi paling berkesan karena dirinya berkesempatan mengumpulkan data dan fakta perjalanan dan perkembangan Unesa dari masa ke masa hingga setengah abad. Termasuk menjadi tim dokumentasi yang mungkin pertama di Unesa dalam mengeksplorasi gedung baru rektorat Unesa dari berbagai sudut, mulai dari sudut pengambilan bubungan atap (*rooftop*) National Hospital Surabaya hingga bubungan atap rektorat baru Unesa saat belum dihuni atau setengah jadi (tanpa perpustakaan di sebelahnya).

Dulu, saat masih menjadi mahasiswa, Bayu juga merupakan mahasiswa aktif di Ormawa (Organisasi Mahasiswa). Ormawa yang pernah Bayu ikuti hingga menjadi pengurus inti ada cukup banyak. Di antaranya di UKIM menjadi Sekjend, di Pers Kampus Gema menjadi Redaktur Pelaksana, di MPM menjadi sekretaris komisi, di BEM Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia menjadi anggota.

Pengalaman di Ormawa tentu saja membawa pengaruh positif dalam hidupnya. Menurut Bayu, pengaruhnya

dalam hidup ialah dengan membiasakan proaktif dan memiliki inisiatif dalam kerja tim, Bayu sering mendapatkan kesempatan menjadi ketua tim atau setidaknya menjadi tim inti pada suatu organisasi.

Impiannya, Studi Lanjut *Double Degree*

Alumni Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia itu juga memiliki impian besar. Dirinya sangat ingin melakukan studi lanjut *double degree*, sebagian masa studi ditempuh di Indonesia dan sebagian ditempuh di luar negeri, sehingga mendapatkan gelar ganda dari universitas di dalam negeri dan universitas di luar negeri.

Menjadi tim ahli di berbagai Kementerian/Lembaga yang terkait dengan bidang yang Bayu tekuni. Misalnya Kemendikbud, Kemenristekdikti, Kemenkominfo, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, dll. Menurutnya beberapa rencana sudah tercapai sebagian, di Kemendikbud menjadi tim ahli penilai buku seri pendidikan anak usia dini dan pendidikan keluarga, di Kemenristekdikti menjadi tim *reviewer* nasional Program Kreativitas Mahasiswa, di Kemenkominfo menjadi tim perumus SKKNI bidang informasi dan komunikasi keahlian penerbitan buku, di Kemendikbud juga menjadi tim SDM Kebudayaan, khususnya peneliti tradisi lisan nusantara.

Bayu berharap agar dirinya dapat terus berkontribusi untuk bangsa Indonesia dalam melestarikan bahasa, sastra, dan budaya Indonesia. Pada waktu dekat ini harapan Bayu ialah terlibat secara aktif dalam turut serta menjadikan Jakarta sebagai *City of Literature 2021* dan *World Book Capital City 2022*. Sejak awal tahun ini, Bayu diundang dalam rapat koordinasi tim di Balai Kota

DKI Jakarta untuk mempersiapkan kota Jakarta sebagai kota literatur/sastra pada 2021 dan ibu kota buku dunia pada 2020.

“Semoga pandemi Covid-19 ini segera berlalu sehingga bisa melanjutkan berbagai persiapan yang telah dimulai,” pungkasnya. ■ (FBR)



**BAYU DWI
NURWICAKSONO**

KUOTA INTERNET DAN KULIAH DARING

oleh Hujjatullah Fazlurrahman



MEDIA PEMBELAJARAN SECARA DARING SUDAH DISIAPKAN OLEH UNESA MELALUI APLIKASI V-LEARNING ATAU BIASA DIKENAL DENGAN VINESA. APLIKASI LAINNYA YANG DAPAT DIGUNAKAN SEPERTI GOOGLE CLASSROOM, MEET, ZOOM MAUPUN WAG (WHATAPPS GROUPS).

Wabah virus corona akhirnya sampai masuk di Indonesia, virus yang kenal dengan sebutan

Covid 19. Penyebaran virus ini cepat sekali dan Pemerintah membuat kebijakan *WFH (work from home)* agar dapat mengurangi wabah ini. Kebijakan ini juga diikuti oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, dengan meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. Kegiatan belajar mengajar digantikan secara *online*. Kebijakan tersebut langsung direspon dengan baik oleh perguruan tinggi melalui rektor di Indonesia termasuk unesa, membuat kebijakan bahwa seluruh kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara *online*.

Kuliah daring ini membuat para dosen dan mahasiswa menyiapkan media pembelajarannya. Media pembelajaran secara daring sudah disiapkan oleh unesa melalui aplikasi *V-learning* atau biasa dikenal dengan Vinesa. Aplikasi lainnya yang dapat digunakan seperti *google classroom*, *meet*, *zoom* maupun *WAG (Whatapps Groups)*. Hal ini membuat dosen harus mempelajari aplikasi tersebut guna

memperlancar proses pembelajaran. Para dosen juga saling membantu cara menggunakan aplikasi tersebut agar proses pembelajaran tidak terhambat dan berjalan sesuai harapan.

Pada minggu pertama perkuliahan secara daring. Saya mencoba untuk mengajar di kampus karena jika dilakukan dari rumah asumsinya kurang efektif. Akan tetapi, hari ketiga badan saya kurang fit akhirnya saya harus mengisolasi diri di rumah. Perkuliahan minggu ini saya mencoba untuk evaluasi terkait perkuliahan daring dan secara keseluruhan tidak masalah dan mahasiswa cenderung lebih aktif bertanya dan kelas menjadi lebih menarik. Saya jadi bertanya pada diri sendiri, apakah metode yang saya gunakan selama ini bermasalah? Sampai mahasiswa lebih aktif bertanya ketika kuliah daring? Ini menjadi bahan instropeksi diri bagi saya.

Saya mencoba untuk menganalisis apakah kuliah daring ini memiliki dampak positif dan lebih efektif daripada kuliah secara tatap muka seperti biasa. Berkaca dari perkuliahan minggu pertama kuliah daring, perkuliahan ini dapat dilakukan kapan saja tanpa bingung mencari kelas

(jika kuliah pengganti), menyiapkan LCD untuk presentasi dan syarat yang tidak terbantahkan adalah adanya jaringan internet. Kedua, Mahasiswa lebih akif bertanya, bisa jadi karena tidak bertatap muka langsung dengan dosen dan teman yang lain dan pada akhirnya mereka berani bertanya. Selain itu, dampak negatifnya adalah kurangnya tatap muka secara langsung, hal ini membuat mata kuliah statistik terhambat karena saya membutuhkan papan Tulis dan latihan soal secara langsung. Kendala selanjutnya terkait koneksi dan kecepatan internet yang dimiliki oleh mahasiswa. hal ini menghambat proses belajar mengajar secara *online*

Waktu ujian tengah semester terdapat hal menarik yaitu ujian *open book*. Pada dasarnya untuk strata 1 ini lebih pada pemahaman konseptual dan salah satu cara untuk mengukur pemahaman mahasiswa strata 1 dengan ujian *close book*. Akan tetapi, UTS secara daring ini membuat semua ujian harus dilakukan dengan tipe *open book*. Hal ini berdampak pada cara pengumpulan hasil UTS dengan cara mengirim email kepada dosen. Kedua, cara dosen mengoreksi hasil kerja mahasiswa dengan menggunakan Turnitin agar dosen mengetahui bahwa ini hasil pemikiran mahasiswa sendiri atau hanya *copy paste* dari sumber internet. Hal tersebut dalam dilakukan jika mahasiswa mengumpulkan hasil UTS menggunakan file *Word/PDF*. Proses ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam mengerjakan soal UTS.

Setelah tiga pekan kuliah daring ini berjalan, ternyata terdapat banyak keluhan mahasiswa terkait dengan kuota internet. Hal ini mengusik saya untuk mengetahui seberapa banyak kuota internet yang dihabiskan oleh mahasiswa dalam satu pertemuan. Dalam 1 kali pertemuan biasanya 1,5 – 2 jam. Hasil survei saya menunjukkan, jika menggunakan aplikasi google meeting atau zoom dengan live video maka kuota yang dihabiskan lebih dari 500 MB setiap sekali pertemuan. Kedua, jika menggunakan aplikasi diatas tetapi hanya menggunakan audio, kuota yang dihabiskan

mencapai 400 MB. Ketiga, jika menggunakan google classroom ini lebih sedikit dibandingkan google meeting dan zoom. Keempat yang paling sedikit menghabiskan kuota dengan menggunakan aplikasi WAG.

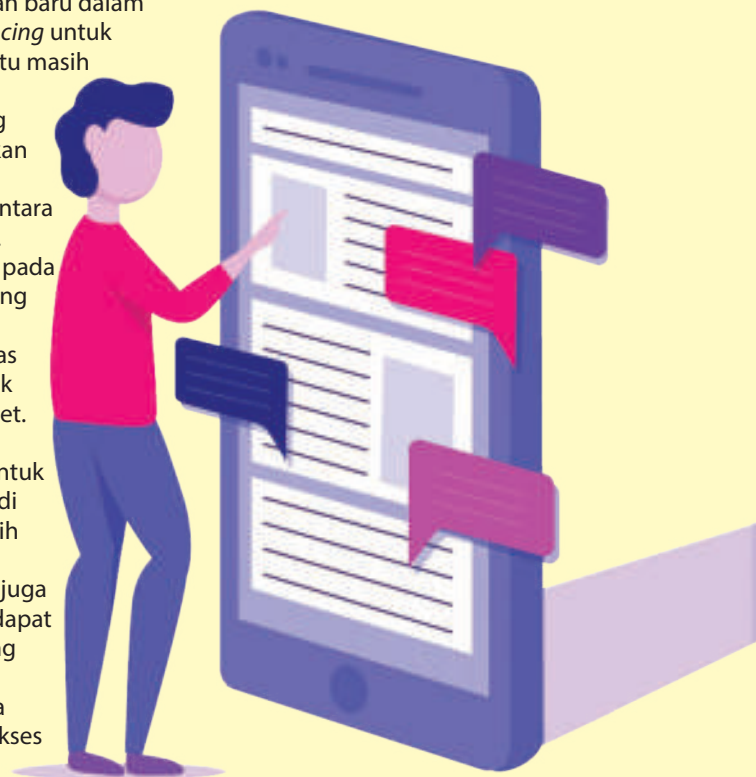
Kuota internet ini menjadi masalah krusial dalam perkuliahan daring. Pada dasarnya tidak hanya mahasiswanya saja yang bermasalah. Akan tetapi dosen pengampu mata kuliah juga bermasalah dengan kuota internet, jadi tidak dipusingkan lagi dengan kuota internet. Bisa jadi sebagian besar dosen Sudah berlangganan internet di rumahnya. Universitas sudah memberikan bebas kuota 30 GB jika menggunakan Virtual learning unesa (Vinesa) dengan menggunakan provider tertentu. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan bantuan pulsa dari pihak kampus. Kampus lain pun juga memberikan bantuan kepada mahasiswa dengan memberikan potongan pembayaran uang kuliah tunggal (UKT).

Salah satu kiat mahasiswa untuk mengurangi penggunaan kuota internet dengan cara ke warung kopi yang menyediakan fasilitas WIFI. Akan tetapi, ini menjadi masalah baru dalam penerapan *physical distancing* untuk menghindari COVID 19 yaitu masih banyak orang berkumpul dan *nongkrong* di warung kopi. Untuk mengendalikan hal ini, pemerintah kota Surabaya menutup sementara warung kopi di Surabaya. Kebijakan ini berdampak pada mahasiswa secara langsung karena mereka tidak bisa lagi menggunakan fasilitas WIFI di warung kopi untuk menghemat kuota internet. Oleh sebab itu, banyak mahasiswa yang pamit untuk mudik lebih awal karena di rumah kuota internet lebih terjamin.

Pada dasarnya dosen juga memikirkan bagaimana dapat menjalankan kuliah daring tanpa harus membebani mahasiswa. Tidak semua mahasiswa dapat mengakses kuota internet dengan

mudah. Selain kuota, media yang digunakan juga sudah sesuai mata kuliah ampu oleh dosen tersebut. Contohnya, Media pembelajaran untuk mata kuliah yang ada hitungan secara detail pasti butuh media yang berbeda dengan mata kuliah lain. Oleh karena itu, wabah ini menjadi renungan kita bersama bahwa tatap muka di kelas itu tidak tergantikan oleh apapun. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Selain itu, kemerdekaan manusia dibatasi oleh kemerdekaan manusia yang lain karena tanggung jawab kita di dunia adalah tanggung jawab kolektif. Mari kita bersama-sama merenungkan dan mencari hikmah dari wabah ini. ■

.....
Hujjatullah Fazlurrahman, S.E., MBA,
adalah dosen di Universitas Negeri
Surabaya.



TERAPI BAHASA, COVID-19 EFFECT, DAN HOMO ESPERANS

oleh Dr. Anas Ahmadi, M.Pd.



**DI BALIK HOMO
ESPERANS AGAR TIDAK
KENA COVID-19, ADA
JUGA INDIVIDU YANG
BERUSAHA MENAKLUKKAN
COVID-19. LIHAT SAJA,
TENTU SAYA TIDAK
MENYEBUT NAMA: ADA
ORANG YANG MEMANG
SENGAJA MENGINFEKSIKAN
COVID-19 PADA DIRINYA
SENDIRI.**

Siapa yang tidak kenal dengan istilah covid-19. Ya, istilah yang menyedot banyak perhatian masyarakat modern seantero jagat. Istilah yang menjadi tren tingkat transnasional. Simak saja, kalangan anak-anak sampai dengan kalangan dewasa, mendiskusikan covid-19. Tentunya, dalam konteks diskusi yang akademik maupun nonakademik. Ada yang serius, lucu, meloncolik, dan tragik. Ada juga yang hoax.

Munculnya covid-19 sebagai pandemi, tentunya berimbas pada berbagai dimensi kehidupan. Bagaimana tidak, roda politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang selama ini berlari kencang, tiba-tiba saja semacam mendapatkan hantaman yang sebenarnya tak berdentam, tapi secara substantif merusak sendi-sendi dalam roda-roda tersebut. Kita, sebagai manusia modern, tiba-tiba tiarap. Kita, seolah-olah diingatkan dari tidur panjang menjadi manusia modern yang serba cepat, serba bisa, dan serba apa saja. Bayangkan saja, negara yang tiba-tiba lockdown dengan alasan keamanan agar terhindar/ meminimalisasi penyebaran covid-19.

Bayangkan juga, perusahaan yang tiba-tiba tutup dan mem-PHK pekerjanya. Sungguh luar biasa covid-19 effect tersebut.

Suara Covid-19

Mulanya, tatkala covid-19 melakukan penyebaran ke berbagai negara, muncul berbagai suara. Jika diperas, ada tiga kategori suara tentang covid-19. Tentunya, ini versi saya, lho. Pertama, ada yang bersuara bahwa covid-19 adalah penyakit yang berbahaya, menakutkan, dan mematikan sebab penyebarannya takkasat mata. Ngeri-ngeri sedap mendengarnya. Kedua, ada yang bersuara bahwa covid-19 adalah penyakit yang saat ini masuk kategori pandemi. Kita harus waspada, tapi tidak harus panik dengan covid-19. Ketiga, ada yang bersuara bahwa covid-19 adalah penyakit yang tidak harus ditakuti.

Diakui atau tidak, ada yang menanggapi covid-19 dengan serius. Namun, ada juga yang menanggapi covid-19 dengan guyonan ataupun abai. Semuanya, kembali pada karakter masing-masing. Karena itu, dalam perspektif filosofis ada empat tipe

manusia, yakni (1) mengerti, mengerti, mengerti, (2) mengerti, tidak mengerti, mengerti, (3) tidak mengerti, mengerti, tidak mengerti, dan (4) tidak mengerti, tidak mengerti, tidak mengerti. Kita tinggal memilih sebagai manusia yang tipe apa dalam menanggapi covid-19?

Apa yang dimunculkan dan disuarakan seseorang tentang covid-19, tentu tidak lepas dari bahasa. Ketika seseorang berhumor tentang covid-19 dari situlah terapi bahasa dimunculkan. Seseorang yang menerapi diri dengan menggunakan bahasanya sendiri, selfhealing. Dalam konteks psikologi humanistik Maslow, humor merupakan bagian dari aktualisasi diri. Tentunya, Maslow memberikan garis bawah bahwa bukan humor yang sembarangan, tetapi 'humor yang filosofis'. Dalam konteks psikoanalisis Freudian, humor merupakan terapi, pelarian, dan juga salah satu bentuk kreativitas individual. Kita juga tahu bahwa sastrawan saat ini ada yang menulis tentang sastra dan covid-19 tentu sebagai bentuk kreativitas dan terapi bahasa. Orang



**MANUSIA TERLAHIR
SEBAGAI HOMO
ESPERANS, MAKHLUK
PENGHARAP. TERSERAH,
PERCAYA ATAU TIDAK.
TATKALA COVID-19
MULAI MERANGSEK
DALAM SENDI
KEHIDUPAN MANUSIA
MODERN, MANUSIA
BERHARAP AGAR
COVID-19 TIDAK MASUK
DALAM KEHIDUPAN
PRIBADI MASIING-
MASING.**

bahasa menulis tentang terapi bahasa dalam komik juga terapi bahasa. Istilahnya, comic therapy covid (CTC). Tulisan ini (bisa jadi) juga demikian, terapi bahasa bagi penulisnya. Maklum saja, penulisnya orang bahasa.

Homo Esperans

Manusia terlahir sebagai homo esperans, makhluk pengharap. Terserah, percaya atau tidak. Tatkala covid-19 mulai merangsek dalam sendi kehidupan manusia modern, manusia berharap agar covid-19 tidak masuk dalam kehidupan pribadi masing-masing. Karena itu, sesuai dengan standar protokol WHO dan juga standar kesehatan agar terhindar dari covid-19, manusia harus hidup bersih, menggunakan alat pelindung diri (APD), menggunakan masker dan sarung tangan jika beraktivitas, menjauhi kerumunan, physical distancing, work from home (WHO), tidak boleh cipika-cipiki, dan masih banyak lagi yang belum tercatat di sini.

Di balik homo esperans agar tidak kena covid-19, ada juga individu yang berusaha menaklukkan covid-19. Lihat



saja, tentu saya tidak menyebut nama: ada orang yang memang sengaja menginfeksi covid-19 pada dirinya sendiri. Luar bisa. Entah apa yang dipikirkan, apakah ini yang disebut dengan manusia yang melawan tantangan? Apakah memang benar kata Fromm, manusia modern itu ada yang 'mencari kebebasan', tetapi ada pula yang 'lari dari kebebasan'.

Sebagai umat yang beragama, kita berharap pada Sang Ilahi. Moga covid-19 dan variannya berakhir dengan segera. Tentunya, manusia tidak hanya berharap, tapi juga bertindak. Bukankah kata Sartre, manusia adalah makhluk yang bertindak. Dengan demikian, mari kita tunggu, kapan covid-19 tenggelam. Jangan sebaliknya, kita yang ditenggelamkan oleh covid-19. ■

.....
*Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Negeri Surabaya*

JEJAK PARA PENCARI KEKAYAAN

oleh Syaiful Rahman

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang amat dekat dengan kehidupan manusia. Namun, dalam banyak buku, sering kali sejarah ekonomi ditampilkan dengan angka-angka yang membosankan dan tokoh-tokoh yang tampak “suci”. Padahal para ekonom juga manusia biasa yang memiliki ciri khas dan keunikan sendiri-sendiri.

Dalam sejarah manusia, ekonomi bagaikan motor penggerak utama. Berbagai peristiwa yang terjadi, mulai dari peperangan hingga kesepakatan, selalu tidak bisa dilepaskan dari alasan ekonomi. Berbagai kisah eksodus yang terjadi sejak zaman dahulu, pada era Mesopotamia pun tidak bisa dilepaskan dari alasan ekonomi.

Jutaan orang berbondong-bondong datang ke pinggir sungai Nil demi mendapatkan penghidupan. Jutaan orang berbondong-bondong hijrah dari satu negara ke negara lain, dari satu benua ke benua lain, alasan utamanya senantiasa terkait dengan ekonomi.

Bahkan kita ketahui berbagai konflik yang terjadi belakangan ini tidak bisa dilepaskan dari persoalan ekonomi. Berbagai perkembangan, mulai dari sosial, politik, budaya, dan teknologi pun selalu berkuat dengan urusan kekayaan.

Hal itu sudah menjadi takdir manusia, yaitu manusia ekonomi. Namun, rupa-rupanya, manusia tidak sekadar menjadi manusia ekonomi. Manusia juga ditakdirkan menjadi makhluk politik dan makhluk sosial.

Dari takdir-takdir itulah kemudian berkembang kekuasaan dan keadilan. Muncullah manusia-manusia yang tidak sekadar ingin menguasai ekonomi, tapi juga ingin menguasai manusia-manusia lain. Muncullah berbagai keinginan manusia untuk tidak sekadar kaya sendirian, tapi juga berbagai kekayaan dengan manusia-manusia lain.

Pada zaman Yunani Kuno, Xenophone memunculkan istilah ekonomi untuk menunjukkan pengaturan atau pengelolaan rumah tangga. Namun, manusia adalah makhluk dinamis yang terus mengalami perkembangan. Semakin hari, persoalan kehidupan manusia semakin kompleks. Oleh karena itu, ilmu ekonomi pun terus mengalami

perkembangan.

Jika sebelumnya ekonomi hanya menjadi pembahasan para filsuf dan berkuat dalam filsafat maka seiring perkembangan, ekonomi menjadi sebuah ilmu yang mandiri. Lahirnya Adam Smith yang kemudian dikenal sebagai Bapak Ekonomi menjadi titik tolak perkembangan ilmu ekonomi pada abad-abad selanjutnya.

Adam Smith yang dikenal dengan teori *laissez-faire* telah memantik teori-teori baru. Ilmu ekonomi tidak lagi sekadar mazhab yang diperbincangkan di “warung-warung kopi”, tapi juga telah diterjemahkan dan dijadikan sistem suatu negara. Makna rumah tangga pada istilah ekonomi zaman Xenophone semakin luas.

Jika Adam Smith tidak menghendaki ada campur tangan pemerintah dalam urusan ekonomi, berbeda dengan Karl Marx. Karl Marx menjadi rival “bebuyutan” Adam Smith. Karl Marx menciptakan metode pemikirannya sendiri yang kemudian

dikenal dengan Marxis.

Menurut Karl Marx, aliran klasik atau pemikirannya Adam Smith harus digulingkan dan diganti dengan komunisme. Munculnya Karl Marx ini menciptakan perubahan baru bagi pemikiran ekonomi. Dia dengan keras menentang pemikiran ekonom klasik yang diberi istilah kapitalisme.

Namun, kita telah tahu bahwa munculnya oposisi atau pengkritik akan melahirkan berbagai macam perbaikan. Dalam komunisme dikenal dengan istilah tesis yang menemukan antitesis akan menghasilkan sintesis. Pada saatnya, sintesis akan menjadi tesis dan akan menemukan antitesisnya sendiri sehingga dapat menghasilkan sintesis lagi.

Demikian pula dengan pemikiran ekonomi. Seiring perjalanan waktu, muncullah JM Keynes yang berhasil menggabungkan dua kutub pemikiran yang bertolak belakang. JM Keynes berusaha menjadi problem solver bagi krisis ekonomi pada zamannya.

Meskipun teori JM Keynes tidak bisa dikatakan sempurna dan tidak perlu direvisi. Proses panjang kehidupan manusia senantiasa berubah dan semakin kompleks. Teori JM Keynes pun harus mengalami berbagai penyempurnaan pada tahun-tahun berikutnya. Muncullah ekonom-ekonom baru dengan pemikiran-pemikiran baru seperti Samuelson dan Milton Friedman.

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang amat dekat dengan kehidupan manusia. Namun, dalam banyak buku, sering kali sejarah ekonomi ditampilkan dengan angka-angka yang membosankan dan tokoh-tokoh yang tampak "suci". Padahal para ekonom juga manusia biasa yang memiliki ciri khas dan keunikan sendiri-sendiri.

Selain itu, kehidupan mereka yang terkadang ganjil dan unik itulah yang menjadi dasar pemikirannya. Bukankah sudah diketahui bersama bahwa sebuah pemikiran tidak bisa dilepaskan dengan pengalaman, pengetahuan, dan proses hidup sang pemikir itu? Sayangnya, belum banyak buku yang mengulas pemikiran ekonomi dengan menampilkan kehidupan para pemikirnya.

Buku *Riwayat dan Pemikiran Maestro Ekonomi Dunia* ini menjadi salah satu pengisi kekosongan referensi itu. Dengan bahasa yang lebih populer dan lebih mudah diterima oleh pembaca membuat buku ini lebih enak dibaca. Terpenting lagi, ilmu ekonomi terasa lebih menyenangkan untuk dipelajari dan tidak lagi menyeramkan.

Syaiful Rahman adalah pencinta buku yang kini sedang duduk bangku pascasarjana Unesa.

JUDUL : Riwayat dan Pemikiran Maestro Ekonomi Dunia
PENULIS : Hendry Cahyono, S.E., M.E.
CETAKAN : Pertama, Maret 2020
PENERBIT : Meja Tamu
TEBAL : xiv + 156 hlm
ISBN : 978 – 623 – 7052 – 87 – 6
PERESENSI : Syaiful Rahman



Unesa Salurkan Bantuan ke Ponpes Al-Falah Ploso Kediri



BANTUAN: Tim Unesa turun langsung menyalurkan bantuan ke Ponpes Al-Falah Ploso Kediri.

Unesa yang berkomitmen untuk membantu tenaga medis hingga masyarakat dalam mencegah penyebaran wabah covid-19 ini melakukan langkah antisipasi.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah yang tengah dipantau oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pasalnya beberapa masyarakat di wilayah tersebut terdeteksi positif virus Corona. Menurut data dari Pemprov Jatim

yang menyebutkan jika Kabupaten Kediri sudah masuk dalam zona merah. Terbukti hingga hari ini sudah ada 25 pasien yang positif Corona dari Kabupaten Kediri.

Melihat kondisi tersebut, Unesa yang berkomitmen untuk membantu tenaga medis hingga masyarakat dalam mencegah penyebaran wabah covid-19 ini melakukan langkah antisipasi. Setelah memberikan bantuan kepada kabupaten Nganjuk, Senin (27/4), perwakilan dari Unesa langsung bertolak menuju Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri. Di sana, rombongan Unesa yang dipimpin oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Olahraga (FIO), Abdul Hafidz, M.Pd., menyerahkan sejumlah bantuan untuk penghuni pondok pesantren yang berada di Kecamatan Mojo ini.

Penyaluran bantuan berupa 1000

pcs masker, Paket sembako sebanyak 50 paket, pompa penyemprot, disinfektan, dan thermogun ini diterima langsung oleh salah satu pengasuh di pondok pesantren tersebut, Gus Fahim Royani. Selaku pengasuh, ia merasa sangat bersyukur atas bantuan yang sudah diberikan oleh Unesa. "Semoga dengan adanya bantuan ini bisa menciptakan rasa aman dan nyaman kepada para santri dan masyarakat sekitar di tengah wabah corona ini," ungkapnya.

Abdul Hafidz menjelaskan selain bentuk komitmen Unesa dalam penanganan wabah Covid-19, penyaluran bantuan ke setiap lapisan masyarakat ini juga merupakan bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan Unesa. ■ (SURVO)

UNESA PRODUKSI MASKER KAIN

Berkontribusi Cegah Penyebaran Covid-19



MASKER: Tim dari Fakultas Teknik Unesa sedang memproduksi masker kain yang disiapkan untuk disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan, di tengah pandemi covid-19.

Di tengah mewabahnya Covid-19, masker menjadi salah satu barang yang sangat diperlukan dan dicari oleh masyarakat, sehingga menimbulkan dampak kelangkaan stok masker di pasaran. Kelangkaan tersebut kemudian dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Mereka menjual stok masker dengan harga yang tidak wajar. Melihat kondisi tersebut, Fakultas Teknik (FT) Unesa yang dikomando oleh Dr. Maspiyah, M.Kes., selaku Dekan mendorong segenap sivitas akademika FT untuk membuat gerakan dengan memproduksi masker kain, (04/04).

“ Saya ucapkan trima kasih, ini adalah hasil karya bapak ibu Fakultas Teknik sekalian untuk kepentingan bangsa dan negara, semoga dapat diberikan kepada garda-garda terdepan tim medis dan juga segenap sivitas akademika Unesa, tetap jaga kesehatan dan ikuti protokol WHO.”

Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes

Gerakan membuat masker kain dengan bantuan Unesa Crisis Center (UCC) ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masker yang ada di lingkungan Unesa, serta masyarakat sekitar. Maspiyah juga menjelaskan bahwa produksi masker kain ini juga akan didonasikan kepada beberapa Puskesmas yang

membutuhkan, sehingga produk masker diharapkan mampu berkontribusi dalam mengurangi penyebaran pandemi Covid-19. Mengetahui hal itu, Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., mengapresiasi positif gerakan tersebut. “Saya ucapkan trima kasih, ini adalah hasil karya bapak ibu Fakultas Teknik sekalian untuk kepentingan bangsa

dan negara, semoga dapat diberikan kepada garda-garda terdepan tim medis dan juga segenap sivitas akademika Unesa, tetap jaga kesehatan dan ikuti protokol WHO,” ujar Nurhasan.

Selain fokus pada kualitas kain yang digunakan, gerakan membuat masker bersama antara dosen, tendik, dan mahasiswa FT ini memiliki inovasi pada desain masker. Nantinya, selain masker dengan motif polos, masker dengan motif batik juga akan diproduksi. Sampai saat ini, banyak sekali permintaan masker kain dari sivitas akademika Unesa, sebut saja dari Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu (LPPM), Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Unesa, Unesa Crisis Center (UCC), dan juga di lingkungan FT sendiri.

Gerakan memproduksi masker ini selanjutnya akan terus dikembangkan dan akan menjadi salah satu produk unggulan dari Unit Produksi Program Studi Tata Busana Unesa. Maspiyah secara langsung mengajak seluruh komponen Unesa untuk ikut mendukung gerakan produksi masker tersebut. “Gerakan memproduksi masker ini sifatnya relawan, sehingga bila ada yang dapat membantu kami dalam memproduksi masker akan sangat membantu,” ujar Maspiyah. ■ (NOV/AY)

PKM LPPM UNESA dan UCC Salurkan Alat Penyemprot Elektrik ke Masyarakat



BANTUAN: Penyerahan bantuan alat semprot elektrik oleh PKM LPPM Unesa bersama UCC kepada masyarakat.

Pemutusan mata rantai penularan covid-19 terus dilakukan oleh berbagai elemen, baik masyarakat maupun lembaga pemerintahan. Salah satu cara untuk memutus rantai penularan covid-19 ini adalah dengan penyemprotan disinfektan. Untuk mendukung hal tersebut, PKM LPPM Unesa bersama UCC kembali memberikan bantuan berupa 40 unit alat penyemprot elektrik sekaligus cairan disinfektan kepada masyarakat di tingkat RW, Puskesmas, dan Masjid yang ada di daerah Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik di Lobi Gedung Rektorat, (28/04).

Proses penyerahan bantuan ini dilakukan oleh Dr. Edy Mintarto, M.Kes., selaku Ketua UCC. Dalam penyerahan

bantuan tersebut, turut hadir pula Drs. Arif Bulqini, M.Kes., dr. Ananda Perwira Bakti, M.Kes., Indra Himawan Susanto, S.Or.,M.Kes., Andhega Wijaya, S.Pd. Jas.,M.Or., Aghus Sifaq, S.Or., M.Pd., dan I Dewa Made Aryananda W K, S.Pd. M.Or., selaku anggota PKM LPPM Unesa, serta 2 perwakilan dari masyarakat.

Penetapan penerima bantuan ini dilakukan dengan metode survey oleh PKM LPPM Unesa. "Bantuan ini diberikan kepada Puskesmas, RT, RW, Karang Taruna, dan Masjid dengan menyebarkan tim PKM kami untuk melakukan survey dan verifikasi terlebih dahulu kepada penerima bantuan di daerah Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik," ujar Arif Bulqini yang juga menjadi Wakil Dekan Bidang Keuangan FIO.

Menurut Pri, salah satu penerima bantuan yang juga merupakan Ketua RT 03 Driyorejo, bantuan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19.

"Saya sangat berterima kasih sekali atas bantuan yang Unesa berikan, dan bantuan ini sangat dibutuhkan oleh warga," ujar Pri.

Hal senada juga disampaikan oleh Syaiful sebagai Remas Al-Kubro Lidah Wetan, "Saya berterima kasih kepada Unesa telah memberikan bantuan kepada Masjid Al-Kubro dan bantuan ini sangat bermanfaat guna pencegahan covid-19 di Masjid." tingkat RW, Puskesmas, dan Masjid yang ada di daerah Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik.

■ (DIAN/AY)

Unesa Donasikan 200 APD untuk Rumah Sakit di Surabaya dan Gresik

Di tengah mewabahnya virus corona, ketersediaan APD atau Alat Pelindung Diri untuk petugas medis menjadi suatu keharusan. Pasalnya, mereka menjadi garda terdepan dalam memerangi pandemi covid-19. Untuk membantu menunjang kebutuhan yang sangat krusial tersebut, Universitas Negeri Surabaya memberikan donasi berupa 200 baju hazmat kepada 2 rumah sakit di Surabaya dan Gresik. Dana bantuan tersebut berasal dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan *Unesa Crisis Center* (UCC).

Bantuan pertama berupa 100 baju hazmat disalurkan oleh perwakilan dari LPPM, Dr. Nurkholis, M.Pd., dan tim UCC Unesa, Prof. Dr. Siti Masitoh, M.Pd., kepada Rumah Sakit Islam (RSI) yang beralamat di Jalan Jemursari Surabaya. Secara simbolis, bantuan tersebut diterima oleh tim marketing RSI. Daris selaku tim marketing rumah sakit tersebut sangat bersyukur telah mendapatkan bantuan dari Unesa di tengah kelangkaan APD. "Karena seperti yang sudah diberitakan kami memang kesulitan untuk mendapatkan ADP seperti baju hazmat ini. Diharapkan kami bisa mendapatkan dukungan serta bantuan dari pihak lain terkait APD seperti *faceshield* dan kacamata google," ucap Daris.

Penyaluran ADP dilanjutkan dengan mengunjungi Rumah Sakit Ibnu Sina di Gresik. Baju Hazmat yang berjumlah 100 unit diserahkan dan diterima secara simbolis oleh Pelaksana Tugas Wakil Direktur Medik RS. Ibnu Sina, Maftukhan. Setelah menerima bantuan tersebut, ia sangat bersyukur menerima APD yang sudah langka ini. "Tentu kami sangat bersyukur mengingat kelangkaan ADP yang terjadi di tengah wabah covid-19," ujar



APD: Penyerahan APD untuk beberapa rumah sakit dari PKM dan UCC Unesa.

Maftukhan. Menurutnya, rumah sakit yang sudah merapat 14 pasien ODP dan PDP ini masih akan membutuhkan APD untuk menunjang petugas medis dalam melaksanakan tugasnya, terutama untuk masker N-95.

Nurkholis selaku Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat dan Pemasaran Iptek menegaskan, pihaknya akan berupaya terus menyalurkan bantuan untuk APD ini. Selain baju hazmat, Unesa juga akan menyiapkan *faceshield* untuk didonasikan. "Untuk APD terutama baju hazmat ini, kami sudah menyediakan sebanyak 220. Tapi minggu depan akan pasokan lagi sebanyak 500 untuk kita donasikan. Selain baju hazmat juga ada *faceshield*, tapi itu masih dalam tahap produksi. Setelah selesai pasti akan disalurkan lagi kepada lembaga kesehatan terutama rumah sakit," kata Nurkholis.

Selain ADP untuk rumah sakit, Unesa juga sudah menyiapkan bantuan yang akan diperuntukkan

bagi masyarakat. Bantuan tersebut berupa sembako, hand sanitizer, sabun antiseptik, tangki disinfektan, cairan disinfektan, wastafel dan masker. Selain itu, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan UCC telah menyiapkan bantuan guna meningkatkan imunitas, seperti jamu, serbuk herbal, dan juga vitamin.

Menurut Nurkholis, bantuan untuk masyarakat ini sudah dipetakan guna memudahkan pendistribusian. Sasaran bagi yang berhak menerima bantuan tersebut adalah civitas akademik Unesa, masyarakat sekitar kampus Unesa Ketintang dan Unesa Lidah Wetan, pondok pesantren, tempat pelayanan publik seperti, puskesmas, polsek, polresta, koramil, kodam, dan lainnya.

"Sedangkan untuk mahasiswa, kami sudah koordinasi untuk menyiapkan paket sembako untuk mahasiswa di Ketintang maupun Lidah Wetan. Minggu depan akan mulai didistribusikan," imbuh Nurkholis. ■ (SURYO)

UNESA BAGI 1.000 PAKET SEMBAKO

Warga dan Masyarakat Terdampak Covid-19



SEMBAKO: Warga Unesa dan masyarakat yang terdampak wabah covid-19 menerima bantuan.

Langkah pemerintah menerapkan *physical distancing* untuk mencegah pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan ekonomi masyarakat. Misalnya, banyak masyarakat yang memiliki penghasilan harian kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, Unesa melalui Unesa Crisis Center (UCC) memberikan 1000 paket sembako kepada masyarakat di sekitar kampus lidah wetan, Selasa (14/4) dan Rabu (15/4). Pembagian paket sembako yang berupa beras, mie instan, gula, kecap, dan minyak ini digelar di lobby Rektorat kampus Unesa.

Selain masyarakat sekitar, Unesa juga memnyalurkannya kepada

cleaning service, security dan mahasiswa yang masih tinggal di kos atau asrama. Total ada 159 mahasiswa dari Lidah Wetan dan ketintang yang sudah terdaftar untuk menerima bantuan ini. Dengan rincian, 27 mahasiswa asing yang masih berada di asrama kontainer, 18 mahasiswa yang masih tinggal di rusunawa, 26 mahasiswa indekos dari lidah wetan dan 88 mahasiswa indekos dari ketintang.

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni sekaligus bendahara Unesa Crisis Center (UCC), Dr. Trisakti, M.Si., menyampaikan rasa prihatin atas kondisi yang terjadi saat ini. Untuk itu Unesa memiliki kepedulian kepada masyarakat sekitar untuk mengadakan kegiatan ini. "Dengan adanya kegiatan ini, kami tentu berharap

bisa memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar dan mengurangi beban mereka di saat pandemi ini. Kita semua pasti ingin wabah ini cepat berakhir dan semua bisa berjalan normal lagi," ujar Trisakti. Tidak hanya bulan ini, Trisakti juga mengatakan kegiatan bagi-bagi sembako ini akan berlangsung untuk bulan depan lagi.

Selain itu, mahasiswa dan relawan juga berperan aktif dalam kegiatan penyaluran sembako. Menurut Trisakti, ada sebagian mahasiswa yang membantu karena untuk memenuhi tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN). "Nantinya, mahasiswa yang aktif membantu bisa diakui sebagai KKN, dan sebagian SKS dari KKN bisa diambil dari kegiatan ini," terang Trisakti. ■ (SURYO)



REUNI: Pratiwi Retnaningdyah (kanan) dan suami, bersama Ghanta (kiri) dan Dr. Fajar Junaedi dalam sebuah pertemuan di Jogja sekaligus untuk membuat konten Bajolball podcast.

PROSUMER

oleh Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum., M.A., Ph.D.

Apa itu prosumer? Generasi milenial adalah generasi prosumer. Mereka tidak hanya menjadi pengguna berbagai produk dan jasa yang beredar di pasaran. Anak-anak zaman sekarang dapat menghasilkan sesuatu dari barang dan jasa yang mereka nikmati setiap hari.

Anda suka *mereview* barang dan jasa yang Anda gunakan/konsumsi dan memberikan *review* melalui media sosial?

Bila Anda menjawab iya, boleh jadi Anda sudah menjadi prosumer. Anda menggunakan produknya, dan menciptakan konten media tentang produk tersebut. Banyak orang yang tidak sadar sudah menjadi prosumer.

Apa itu prosumer? Kata ini adalah perpaduan dari dua kata, *producer* dan *consumer*. Nah, generasi milenial adalah generasi prosumer. Mereka ti-

dak hanya menjadi pengguna berbagai produk dan jasa yang beredar di pasaran. Anak-anak zaman sekarang dapat menghasilkan sesuatu dari barang dan jasa yang mereka nikmati setiap hari. Ini beda dengan generasi ibu-bapaknya, atau bahkan eyang dan buyutnya, yang mungkin sudah puas menjadi penikmat saja.

Apa *sih* contoh prosumer? Gampang sekali menemukannya di sekitar kita. Anak-anak kelas 6 SD bahkan boleh dikata sudah menjadi prosumer. Sembari makan mie samyang misalnya, mereka bisa membuat vlog untuk

mereview jenis samyang yang dimakan, baik rasa maupun tingkat kepedasannya. Saya tidak pernah makan samyang karena tidak suka pedas, tapi Adzra, anak perempuan saya, pernah melakukan samyang *eating challenge* dengan teman-temannya dan *mereview* samyang dengan nge-vlog. Salah satu hobby Adzra adalah nonton channel para *food vloggers* dan belajar cara *mereview* kuliner. Setiap kali kami makan di luar, ada saja yang dia *review* dan kemudian *share* ke teman-temannya via akun Instagramnya.

Teknologi internet memang men-



PODCAST: Ghanta bersama Aryn Williams saat rekaman untuk podcats.

jadi alat yang paling berpengaruh dalam menciptakan para prosumer ini. Para fans bisa mendirikan kerajaan bernama Fandom karena mereka tidak hanya menikmati musik, film, atau klub sepakbola kesayangannya. Mereka berkreasi dan berinovasi dengan berbagai konten media tentang idola mereka. Ada yang bahkan mengembangkan konten medianya secara serius.

Ghanta, anak sulung saya, adalah bonek sejati sejak kecil. Setiap kali Persebaya main, dia hampir tidak pernah absen nonton. Baik langsung ke GBT maupun nobar atau nonton sendiri di rumah. Tidak cukup dengan nonton, Ghanta menulis review tentang permainan Persebaya. Ada 4 (empat) tulisannya yang dia kirimkan ke website bonek, <https://emosijiwaku.com/?s=bayoghanta>.

Nah, saat ini dia dan beberapa teman sesama bonek merambah ke dunia podcast dan membuat channel bertajuk Bajolball podcast. Bajolball adalah *podcast* channel tentang Persebaya dan Bonek. Channel ini dapat ditemukan di Spotify, <https://open.spotify.com/show/1Hp5BJg5CUth723KTFfXYF>, maupun di Apple podcast, <https://podcasts.apple.com/id/podcast/bajolball/id1464955759>.

Mereka serius banget ngopeni Bajolball. Ruang baca di rumah praktis menjadi markas buat rekaman sampai

malam-malam. Kalau ada segerombolan anak muda parkir sepeda motor di depan rumah sekitar pukul 9 malam, ini adalah tanda bahwa saya dan Adzra perlu naik ke lantai atas. Tulisan 'JANGAN BERISIK. ADA REKAMAN' tertempel di pintu perpustakaan di lantai bawah.

Sosok yang diwawancarai bervariasi, mulai bonek sejati, fans dari klub lain yang sedang bertandang ke Surabaya, pengamat sepakbola, akademisi, sampai pemain Persebaya. Perpustakaan pernah ramai banget dan penuh gelak tawa karena kedatangan fans PSM Makassar.

Rekaman obrolan tentang sepakbola tidak hanya dilakukan di rumah. Februari lalu kami sekeluarga pergi ke Yogya untuk sebuah acara *gathering* dengan kantor Mas Prapto, suami saya. Ghanta niat bawa *backpack* agak besar yang berisi perlengkapan untuk rekaman. Waktu saya tanya untuk apa, dia bilang mau ketemuan dengan seorang dosen Komunikasi dari Yogya yang juga pengamat sepakbola. *Feeling* saya mengatakan bahwa saya kenal dosen tersebut. Ternyata benar. Dia adalah Dr. Fajar Junaedi, dosen di UMY, pegiat media, yang juga adalah sepupu saya, putra dari bulik Sun, adik bapak saya. *Lha kok bisa sudah kenal dan perjanjian dengan seseorang tanpa tahu bahwa dia adalah oom-nya sendiri.* Akhirnya kami jadi reuni keluarga. Seneng ban-

get ketemu dengan adik sepupu yang keren bin anti mainstream. Saya dapat hadiah 3 buku tentang sepakbola yang ditulis oleh dik Edi. Ghanta seolah dapat penguatan bahwa yang dia lakukan juga amat berpotensi dikembangkan.

Bajolball podcast channel baru saja merayakan episode ke-100. Sebuah pencapaian dari konsistensi dan komitmen yang tidak bisa dianggap remeh. Tahu *nggak* apa yang mereka lakukan?

Suatu sore, pas saya pulang dari kampus, Abay, asisten rumah tangga kami, bilang bahwa rumah ramai sekali siang tadi. 'Mas Ghanta rekaman. Ada bule buk,' kata Abay. Ternyata Bajolball mengundang Aryn Williams ke rumah Kebraon. Kalau Anda belum kenal, Aryn Williams adalah pemain Persebaya dari Perth, Australia.

Jadi begitulah, Bajolball dan dunia podcast menjadi bahan baru yang kami obrolkan. Saya jadi banyak bertanya ke Ghanta tentang proses *podcasting* dan kisah-kisah *behind the recording*. Mulai dari bagaimana menemukan seorang pengamat sepakbola dari India sampai bagaimana Aryn nyetir sendiri mencari rumah Kebraon via *google map*. Dan tentu saja produk-produk promosi yang mereka buat dengan modal urunan. Sticker bajolball menjadi produk yang menghiasi mobil, helm, dan AC portable. Adzra menjadi salah satu penerima Bajolball T-shirt dan diminta ikut promosi. Kalau berminat silakan PO di instagram Bajolball-podcast ya.

Saya menjadi ibu yang bangga dengan aktivisme anak lanang saya. Dari bonek menjadi pelaku media dengan konten kreatif di era tanpa batas ini. Saya sendiri jadi terinspirasi untuk membuat podcast tentang literasi.

Tapi bagaimanapun saya adalah seperti ibu-ibu yang lain yang deg-degan sekaligus berharap tentang hal lain.

'Mas, ojek lali skripsine sing kari sak uprit. Ndang marekno, ndang ujian, ndang wisuda.' ■(ARM)

Pratiwi Retnaningdyah adalah dosen di Jurusan Bahasa Inggris, FBS Unesa

SUMBER: <https://doingliteracy.wordpress.com/2020/03/01/bajolball-from-consumer-to-prosumer/>.

Informasi Edukasi dan Prestasi

stay tune



Spotify[®]

RADIO UNESA PODCAST

Teman belajar
& beraktivitas



**Radio Unesa
Streaming
Online...**

<http://radiounesa.com>



RadioUnesa

RadioUnesa

<https://onlineradiobox.com/>



unduh sekarang





Unesa Crisis Centre (UCC)
Universitas Negeri Surabaya



Hotline COVID-19 UNESA

Apabila ada Civitas akademika UNESA
ada yang membutuhkan informasi
seputar COVID-19 dapat menghubungi
hotline COVID-19 UNESA di nomor

0815-6008-815

atau

crisiscenter@unesa.ac.id



WASPADA COVID 19
UNESA
CRISIS
CENTRE



@UCC_UNESA